



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS XI IS 1 SMA NEGERI 1 BATANG  
TAHUN 2009 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN BANTUAN  
ALAT PERAGA PADA MATERI REVOLUSI  
PERANCIS, AMERIKA DAN RUSIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**Oleh**

**Syakiran Ni'mah**

**NIM 3101405058**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd  
NIP. 132238496

Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum  
NIP. 131813677

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd  
NIP. 132238496

## PENGESAHAN KELULUSAN

Telah dipertahankan di depan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :



Penguji Skripsi

Drs. Ba'in, M.Hum  
NIP.131876207

Anggota I

Anggota II

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd  
NIP. 132238496

Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum  
NIP. 131813677

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd  
NIP. 130818771

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

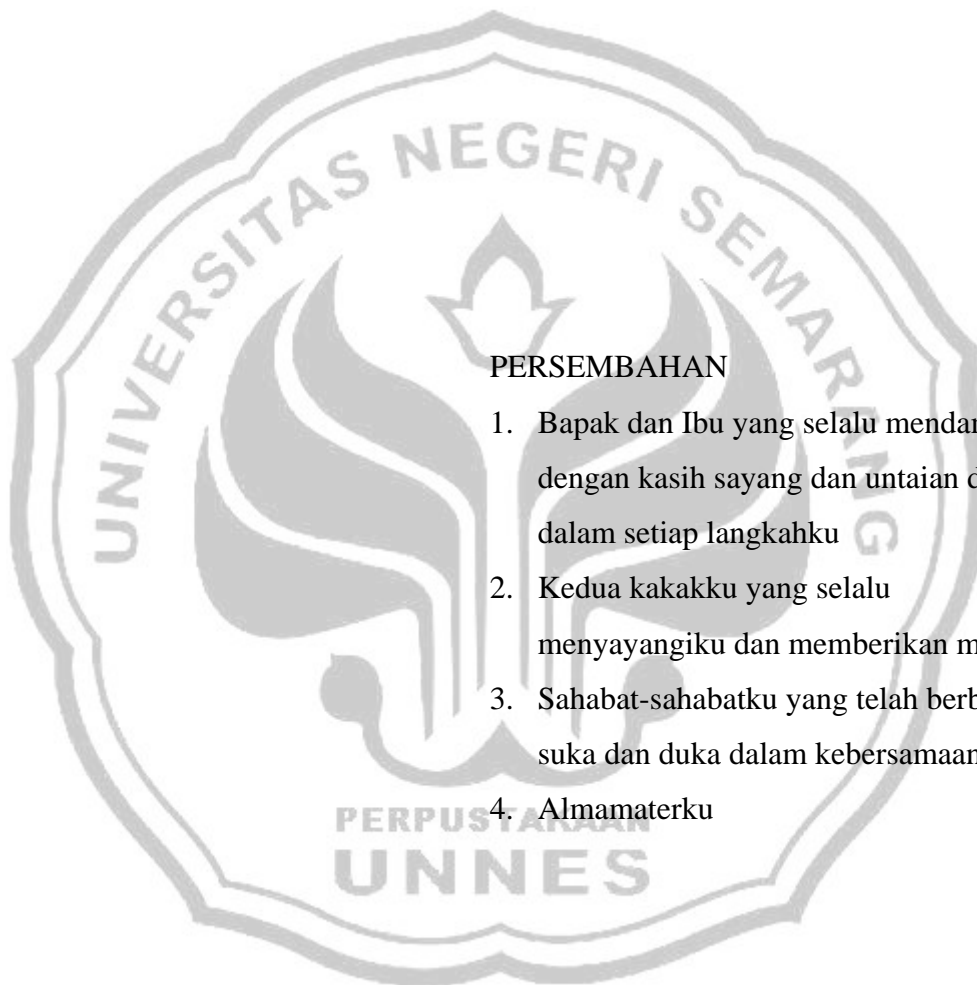
Semarang, Mei 2009

Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kehidupan dapat dimengerti dengan mempelajari masa lalu; tetapi bentuk dari kehidupan di masa depan hanya akan mampu dipengaruhi dengan merancang cara-cara hidup hari ini (Mario Teguh, motivator Indonesia).



### PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendampingi dengan kasih sayang dan untaian doanya dalam setiap langkahku
2. Kedua kakakku yang selalu menyayangiku dan memberikan motivasi
3. Sahabat-sahabatku yang telah berbagi suka dan duka dalam kebersamaan
4. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang Tahun 2009 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia".

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

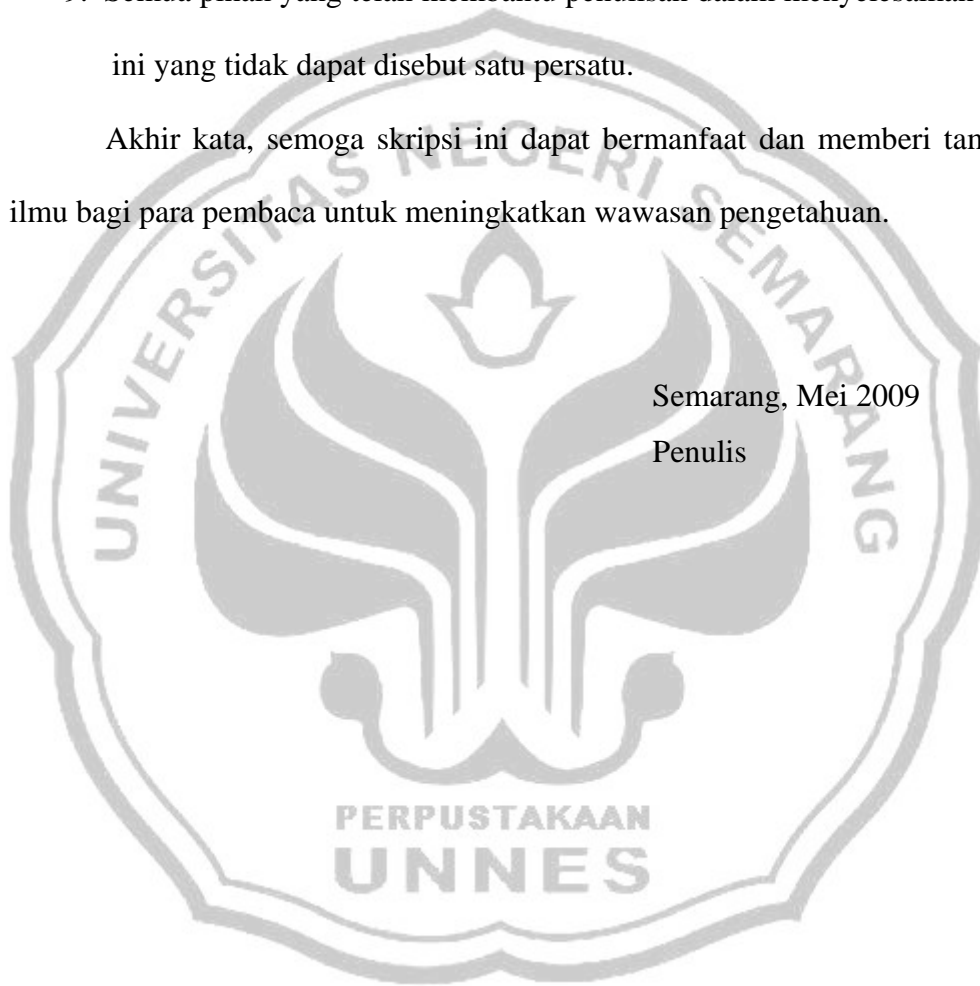
1. Bapak Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah dan selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak Drs. Henry Junaidi, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Batang yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Ibu Sri Umi Adiati, S.Pd., guru sejarah kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam proses penelitian.
8. Keluarga besarku yang selalu memberi do'a dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.

Semarang, Mei 2009

Penulis



## SARI

**Syakiran Ni'mah.** 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang Tahun 2009 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

### **Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Alat Peraga**

Metode ceramah yang diterapkan oleh guru di kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang mengakibatkan siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran tanpa banyak melakukan kegiatan pengolahan bahan. Selain itu, interaksi belajar mengajar hanya terjadi antara guru dan siswa, interaksi dengan yang lainnya kurang sekali. Model pembelajaran yang kurang variatif serta kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dari guru merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya 66,2 dengan ketuntasan klasikal 40%. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan subyek penelitian semua siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang. Data tentang hasil belajar diperoleh dari posttest yang diberikan disetiap akhir siklus. Data tentang aktivitas belajar siswa dan kinerja guru diperoleh dari lembar observasi. Dari data tersebut, kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif. Indikator keberhasilan siswa adalah sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70.

Selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 66,2 dengan ketuntasan klasikal hanya 40%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 72,75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,88 dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 82,5%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat



peraga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia. Selain itu diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan maksimal.



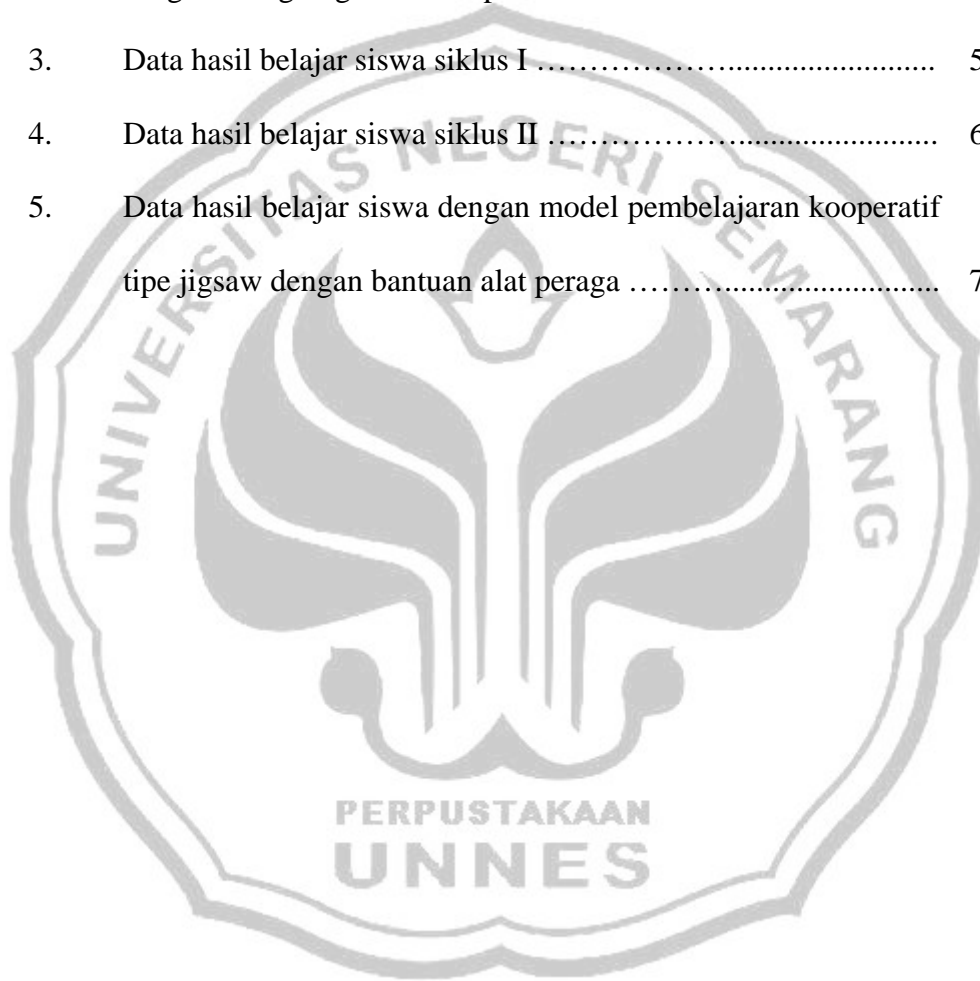
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Skripsi .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	9
B. Pembelajaran Sejarah .....	15
C. Model Pembelajaran Kooperatif .....	20

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	27
E. Alat Peraga .....	32
F. Kerangka Berfikir .....	35
G. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subyek Penelitian .....	37
B. Teknik Pengumpulan Data .....	37
C. Langkah-langkah Penelitian .....	39
D. Analisis Data .....	45
E. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Kondisi Awal .....	47
2. Hasil Penelitian Siklus I .....	47
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	57
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan skor perkembangan .....	31
2. Tingkat Penghargaan kelompok .....	31
3. Data hasil belajar siswa siklus I .....	52
4. Data hasil belajar siswa siklus II .....	62
5. Data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan alat peraga .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerja kelompok pada model Jigsaw .....	28
2. Skema kerangka berfikir .....	36
3. Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	39
4. Diagram hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan alat perag .....	72
5. Media gambar dalam alat peraga	
a. Penyerbuan benteng <i>Bastille</i> .....	120
b. J.J Rosseau .....	120
c. <i>The Boston Tea Party</i> .....	121
d. George Washington .....	121
e. Revolusi Bolsheviks .....	122
f. Vladimir Ulynov (Lenin) .....	122
6. Kegiatan Pembelajaran	
a. Suasana Pembelajaran di dalam kelas .....	123
b. Guru sedang menjelaskan materi pelajaran .....	123
c. Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru .....	124
d. Siswa sedang melakukan diskusi kelompok .....	124
e. Guru memberikan bimbingan kepada siswa .....	125
f. Siswa sedang mempresentasikan kembali hasil diskusi .....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus I .....	76
2. Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II .....	82
3. Kisi-kisi soal evaluasi siklus I .....	87
4. Soal evaluasi siklus I .....	88
5. Kunci jawaban evaluasi siklus I .....	92
6. Kisi-kisi soal evaluasi siklus II .....	93
7. Soal evaluasi siklus II .....	94
8. Kunci jawaban evaluasi siklus II .....	98
9. Pedoman Wawancara untuk Guru.....	99
10. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I .....	101
11. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II.....	103
12. Hasil pengamatan kinerja guru selama proses pembelajaran siklus I .....	105
13. Hasil pengamatan kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II .....	106
14. Daftar nilai Mid Semester I .....	107
15. Hasil evaluasi siklus I .....	109
16. Hasil evaluasi siklus II .....	111

17.	Daftar nama kelompok asal siklus I .....	113
18.	Hasil skor perkembangan kelompok siklus I .....	114
19.	Daftar nama kelompok asal siklus II .....	116
20.	Hasil skor perkembangan kelompok siklus II .....	117
21.	Gambar Alat Peraga .....	120
22.	Gambar Kegiatan Pembelajaran .....	123
23.	Surat-Surat Penelitian .....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum, dimana kurikulum berkedudukan sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan serta menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pemerintah melalui badan pengembangan pusat kurikulum menyusun kurikulum baru untuk mengimbangi perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan, maka disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, dimana pengembangan potensi peserta



didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik (Tim Pustaka Yustisia, 2007:146). KTSP menuntut guru untuk ikut aktif dalam menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru (terutama dalam pendidikan formal) merupakan penggerak dari keseluruhan sistem yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang pengajar yang profesional hendaknya mampu menyiasati dan memahami setiap sifat dari sendi bidang ilmu yang diajarkan. Kita semua meyakini bahwa sampai saat ini keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran masih terkait erat dengan kualitas guru. Menurut Tita Lestari dalam supervisi pembelajaran, kreativitas guru untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran demi memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa merupakan bukti profesional dan dedikasi guru atas tugasnya sebagai seorang pendidik.

Metode yang sering digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Batang dalam pembelajaran sejarah di kelas adalah metode ceramah, dimana peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak melakukan aktivitas dibanding dengan siswa-siswanya. Guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, lalu menyampaikan kepada siswa. Sebaliknya siswa berperan pasif, tanpa banyak melakukan kegiatan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru, selain itu interaksi belajar

mengajar hanya terjadi antara guru dan siswa, interaksi dengan yang lainnya kurang sekali.

Guru pernah melakukan pembelajaran dengan metode diskusi, namun tidak semua siswa aktif mengikuti diskusi dan memahami materi yang didiskusikan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang, tidak semua nilai siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sementara materi Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia tergolong sebagai materi yang sulit dan membingungkan siswa. Siswa dituntut untuk bisa membedakan masing-masing karakteristik dari ketiga Revolusi tersebut, yang mana karakteristiknya hampir sama. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas XI IS 1 Tahun Ajaran 2007/2008 pada materi pokok tersebut yang menunjukkan rendahnya hasil belajar sejarah siswa. Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68, yang ditetapkan oleh pihak sekolah, ketuntasan klasikal dari kelas XI IS I sebesar 40 % dengan nilai rata-rata 66,2. Dari data tersebut diketahui hanya 16 dari 40 siswa yang tuntas belajar dan 24 siswa tidak memenuhi nilai KKM. Untuk itu perlu suatu pendekatan khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan memilih suatu model pembelajaran yang tepat beserta alat peraganya untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran sejarah yang luas, metode yang digunakan harus membuka pengetahuan dan pengalaman para siswa dalam mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, keterampilan praktis,

minat dan perilaku (Kochhar, 2008:285). Oleh karena itu, guru sejarah diharapkan mampu memilih metode yang tepat untuk pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep dan monoton, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Agar aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Belajar aktif sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan konsep materi adalah dengan suatu model pembelajaran kelompok atau model pembelajaran kooperatif. Slavin dalam Sanjaya (2007:242) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki

kelemahan. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu pendekatan melalui model pembelajaran kooperatif adalah dengan menggunakan tipe Jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian Tri Afni Normasari (2008) menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini diharapkan dapat memberikan konsep dan suasana baru yang menarik dalam pokok bahasan Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia. Pembelajaran jigsaw membawa konsep inovatif, menekankan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara berpikir yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain.

Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran membuat peserta didik cenderung untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk dapat mengingat informasi yang baru saja diterima. Metode harus dibuat nyata dan

membumi melalui perlengkapan-perengkapan atau alat bantu yang tepat sehingga metodenya berhubungan dengan pengalaman dan sedikit usaha. Salah satu alat bantu yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah gambar. Gambar akan membuat sejarah lebih konkret, menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang tahun 2009 melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan

bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk pengembangan proses pembelajaran.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu

- a. Memberikan masukan bagi guru dalam menciptakan variasi pembelajaran dan penggunaan alat bantu pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan variasi pembelajaran siswa yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan sehingga mudah untuk memahami materi yang dipelajari.

#### **E. Sistematika Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan,

kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat 5 bab yang terdiri dari:

### Bab I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

### Bab II : Landasan Teori dan Hipotesis

Bagian ini berisi tentang landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis

### Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang subyek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data dan indikator keberhasilan.

### Bab IV : Pembahasan

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### Bab V : Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Hasil Belajar**

Pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) pembelajaran, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2005:4). Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajar (Sudjana, 2008:34).

Berdasarkan definisi diatas, hasil belajar pada proses pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan tingkah laku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Blom, Kratwohl dan Anita Harrow (Sudjana, 2005:50) mengemukakan ada tiga tipe hasil belajar, yakni ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan ranah psikomotorik (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku).



Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan merupakan hubungan yang hirarki. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung didalamnya.

### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, kemahiran intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yang meliputi mengingat dan menghafal
- b. Pemahaman (*comprehension*), yang berupa mengintrepetasikan materi
- c. Penerapan (*aplikasi*), menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah
- d. Analisis, menjabarkan suatu konsep
- e. Sintesis, mengembangkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh
- f. Evaluasi, membandingkan nilai-nilai, ide, metode dan sebagainya.

Keenam tujuan ini bersifat hierarkis artinya kemampuan evaluasi belum tercapai bila kemampuan sebelumnya belum dikuasai.

### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat dan lain-lain. Hasil belajar yang diharapkan dari perubahan afektif adalah sikap yang dapat berhubungan dengan aspek merima, menanggapi, mengelola, dan menghayati yang mempengaruhi pikiran dan tindakan siswa. Hasil belajar

afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mengerjakan sesuatu berupa tindakan atau perilaku sebagai hasil penguasaan pengetahuan yang dipelajari. Hal tersebut terlihat dari kinerja siswa terhadap tugas yang diberikan, dimana siswa diminta untuk menunjukkan kinerja yang memperlihatkan keterampilan-keterampilan tertentu atau kreasi mereka untuk membuat produk tertentu yang berhubungan dengan materi.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain

#### 1. Faktor Internal (faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri)

##### a. Faktor Fisik dan Psikis

Kesehatan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik dapat mengganggu atau

mengurangi semangat belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Kemampuan yang dimiliki Siswa

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c. Minat dan Motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

e. Sosial Ekonomi

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang status sosial ekonominya tinggi biasanya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik karena mereka mampu untuk

memenuhi bahan yang dapat menunjang proses belajar seperti buku ajar, media pembelajaran yang mendukung (Dalyono, 2005:55).

2. Faktor Eksternal (faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan)

Hasil belajar yang diraih siswa masih juga tergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Yang dimaksud disini adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas guru yaitu kompetensi profesional yang dimilikinya, besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak menjadi penyebab problema belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dan sejauh mana sistem pembelajaran yang dilakukannya berhasil atau tidak. Suatu proses pembelajarannya dapat dikatakan berhasil jika indikator yang terdapat dalam kompetensi dasarnya tercapai. Hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang

bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan penguasaan bahan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para siswa perlu memperoleh bimbingan dalam pencapaian tujuan, sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar secara maksimal (Mulyasa, 2004:53). Penilaian yang digunakan berupa penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Sudjana, 2008:5). Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Melalui hasil tes ini dapat diketahui keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

Hasil belajar dalam pembelajaran sejarah dapat berupa :

1. Pengetahuan dan pemahaman terhadap peristiwa sejarah lokal dan nasional
2. Kemampuan mengkomunikasikan pemahamannya mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan
3. Kemampuan menarik pelajaran atau nilai dari suatu peristiwa sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Kemampuan berfikir historis dalam mengkaji berbagai peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari
5. Kemampuan melakukan kritik terhadap sumber

6. Kemampuan berfikir historis dalam mengkaji berbagai peristiwa sejarah dan peristiwa politik, sosial, budaya, ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa
7. Memiliki semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan kebangsaan (Hasan, 2003).

## **B. Pembelajaran Sejarah**

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu (peristiwa) yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23). Sedangkan menurut Garraghan dalam Wasino (2007: 3) sejarah mencakup tiga arti yaitu :

1. Sejarah sebagai peristiwa adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa yang lalu, kenyataan masa lalu.
2. Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah catatan dari sejarah kejadian-kejadian atau kegiatan manusia tersebut.
3. Sejarah sebagai ilmu adalah proses atau teknik (cara atau metode) untuk pembuatan catatan dari kejadian-kejadian tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran, Widja (1989:23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pembelajaran sejarah merupakan bidang pengajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dimasukkan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

Bidang studi sejarah merupakan salah satu materi yang senantiasa menjadi bahan ajar kurikulum. Bidang studi ini membahas tentang sejarah tempat manusia hidup dan aktivitas mereka dalam urutan waktu terjadinya. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan sejarah sebagai salah satu dari sekian instrumen pembentuk kepribadian dan watak bangsa. Pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak bangsa, karena dengan memahami sejarah berarti telah mengambil satu manfaat atau hikmah dari terjadinya suatu peristiwa sejarah. Melalui pelajaran ini siswa akan memahami perjalanan hidup manusia, keberhasilan dan kegagalan hidup bangsa-bangsa yang bermanfaat untuk ikut membangun bangsanya. Sejarah mampu mengajarkan manusia masa lampau dan masa kini, demikian pula mampu mengajarkan pertumbuhan pengetahuan masa lampau yang tidak terputus dengan pengembangan ilmu masa kini (Kasmadi, 2007:13). Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya, dimana nilai-nilai masa lampau tersebut dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini. Oleh karena itu tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang ia lakukan.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus mampu membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-siswanya. Guru sejarah juga harus

menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah serta mampu mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik (Kochhar, 2008: 393).

Menurut Kochhar (2008: 27) sasaran umum pembelajaran sejarah adalah :

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri  
Minat khusus dan kebiasaan yang menjadi ciri seseorang merupakan hasil interaksinya di masa lampau dengan lingkungan tertentu. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal memahami identitasnya sendiri.
2. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat  
Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada anak tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah yang lain, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional serta kebudayaan masyarakat lain dimanapun dalam ruang dan waktu. Berbagai peristiwa yang terjadi sekarang ini merupakan hasil peristiwa pada masa sebelumnya.
3. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil evaluasi yang telah dicapai oleh generasinya



Sejarah akan membuat siswa peka terhadap berbagai permasalahan masyarakat, politik, sosial, ekonomi pada dewasa ini.

4. Mengajarkan toleransi

Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan dan cita-cita.

5. Menanamkan sikap intelektual

Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan penilaian yang objektif, mempertimbangkan setiap bukti dengan penuh kehati-hatian, dan menganalisis bukti-bukti secara tepat.

6. Memperluas cakrawala intelektual

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pengambilan keputusan yang penting perlu mempertimbangkan masa lampau dan masa depan.

Pembelajaran sejarah membantunya dengan dimensi masa lampau.

7. Mengajarkan prinsip-prinsip moral

Pembelajaran sejarah merupakan pengetahuan praktis, pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh, penglihatan yang berasal pengalaman.

8. Menanamkan orientasi ke masa depan

Sejarah diajarkan untuk mendorong siswa agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara mencapainya. Pelajaran tentang masa lampau dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.

9. Memberikan pelatihan mental

Sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan serta menciptakan sikap ilmiah pada seseorang sebagai imbang terhadap ketidakstabilan emosinya. Sejarah dapat mendidik siswa agar akurat dalam memahami dan menyampaikan berbagai peristiwa.

10. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial

Pembelajaran sejarah dapat melatih para siswa menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati, melalui diskusi, debat dan kompromi.

11. Memperkokoh rasa nasionalisme

Sasaran khusus pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk terus-menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.

12. Mengembangkan pemahaman internasional

Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain diantara para siswa.

Pelajaran sejarah sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan karena pelajarannya yang selalu berulang-ulang. Di setiap jenjang mulai dari SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi pelajaran sejarah menjadi satu mata pelajaran wajib. Untuk menghindari kebosanan karena banyaknya kesamaan dan pengulangan dalam tingkatan itu seharusnya mempunyai pendekatan yang berbeda. Untuk SD, sejarah dapat dibicarakan dengan pendekatan estetis. Artinya sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa. Untuk SMP, sejarah hendaknya diberikan dengan pendekatan etis. Kepada

siswa harus ditanamkan pengertian bahwa mereka hidup bersama orang, masyarakat, dan kebudayaan. Diharapkan setelah lulus SMP, siswa menjadi tidak canggung dalam pergaulan masyarakat yang semakin majemuk. Untuk siswa SMA yang sudah mempunyai nalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan sudah bisa berpikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian itu (Kuntowijoyo, 2005:3).

Menurut Hartono Kasmadi (2007:13), pengajaran sejarah pada siswa SMA dipersiapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih *sophisticated* (berdasarkan pengalaman) dalam menganalisis dan merekonstruksi masa lampau, mengkaji antar hubungannya dengan masa kini, dan implikasinya pada masa depan. Mereka mengintegrasikan kisah-kisah individual tentang manusia, peristiwa, dan situasi untuk membangun wawasan konsep yang lebih luas, berkesinambungan dan perubahan yang berhubungan dalam waktu dan antar budaya. Pada tingkatan SMA, peserta didik akan mampu secara sistematis berpikir kritis tentang keputusan-keputusan sejarah, individu, nasional, dan global, interpretasi, konsekuensi, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu kritis, seperti perdamaian, hak manusia, perdagangan, ekologi global. Peserta didik juga belajar bagaimana menarik pengalaman kesejarahan untuk pilihan-pilihan masa sekarang.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2006:242).

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa aktif menemukan pengetahuannya sendiri melalui keterampilan proses, siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Proses pembelajarannya lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok.

#### 1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrohim dalam Trianto (2007:42-44), yaitu :

##### a. Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok

bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran Kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial kemampuan dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanggung jawab.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Ketika menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Adanya saling ketergantungan positif, saling mambantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif
  - b. Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya
  - c. Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan sebagainya
  - d. Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompoknya
  - e. Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong
  - f. Pada saat proses pembelajaran guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok
  - g. Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
  - h. Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)
- (Trianto, 2007:43).

### 3. Prinsip-prinsip Model pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat ditentukan kepada setiap anggota kelompok masing-masing dalam penyelesaian tugas kelompok tersebut. Agar tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu boleh berbeda tetapi penilaian kelompok haruslah sama.

c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan anggota masing-masing dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan komunikasi (Sanjaya, 2006:246).

#### 4. Keterampilan Kooperatif

Siswa dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Menurut Lungren (Trianto, 2007:46) keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut secara terinci dalam tiga tingkatan keterampilan, yaitu :

##### a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

1. Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok



3. Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi
  4. Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi.
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah
1. Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal
  2. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi lebih lanjut
  3. Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda
  4. Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban dan memastikan jawaban tersebut benar.
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir
1. Mengolaborasi, yaitu memperluas konsep
  2. Membuat kesimpulan
  3. Menghubungkan pendapat dengan topik-topik tertentu.
5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif
- a. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
  - b. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
  - c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

- d. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan kerjanya
- f. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Trianto, 2007:48).

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

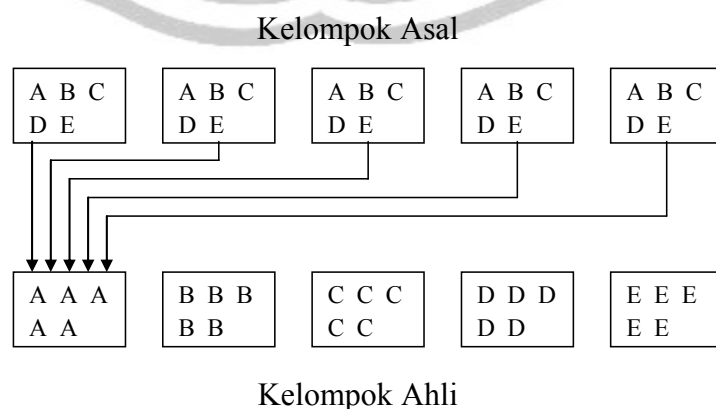
Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (tim ahli) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya. Model ini merupakan strategi yang menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari berbentuk narasi tertulis dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian serta materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaiannya. Kelebihan model ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran dan sekaligus mengajarkannya kepada orang lain (Zaini, 2007:59). Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran siswa lain. Siswa tidak hanya menguasai materi yang diberikan namun juga harus menjelaskan kepada anggota kelompoknya, dengan demikian terdapat saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil

belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Jigsaw memberikan keterampilan kepada siswa untuk menjadi ahli dalam menjelaskan atau menerangkan kembali bagian materi yang dikuasai kepada siswa lainnya sehingga siswa mampu berperan sebagai tutor sebaya dengan siswa lainnya. Kunci metode Jigsaw ini adalah interdependensi yaitu tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat bekerja baik saat penilaian.

Metode Jigsaw diterapkan dengan membentuk 2 macam kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari 4-6 siswa yang bersifat heterogen, tiap anggotanya akan mendapatkan materi yang berbeda. Para anggota dari kelompok asal berbeda yang memperoleh materi yang sama akan berkumpul dan membentuk kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam diskusi kelompok ahli mereka akan saling membantu satu sama lain tentang topik pembahasan yang ditugaskan kepada mereka.

Secara sistematis langkah-langkah pembentukan kelompok-kelompok dengan model jigsaw dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 1. Skema kerja kelompok pada model Jigsaw**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Slavin, 2008:238 ; Trianto, 2007:56) adalah :

a. Persiapan

1. Materi

Pemilihan materi dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum materi pembelajaran disajikan terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP) dan lembar kegiatan siswa yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompoknya.

2. Membagi siswa ke dalam kelompok

Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Anggota kelompok bersifat heterogen, terutama dilihat dari segi kemampuannya. Kelompok ini dinamakan kelompok asal. Tiap siswa dalam kelompok asal diberi bagian materi yang berbeda. Setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

3. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif merupakan skor rata-rata siswa secara individual pada nilai ulangan sebelumnya.

b. Proses Pembelajaran

1. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan motivasi siswa untuk belajar. Guru

menyajikan konsep dan prinsip dasar yang membekali siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

2. Para anggota dari kelompok yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama diorganisasikan ke dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut sampai paham betul isi dari sub bab tersebut.
3. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.

c. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis akan menjadi skor tim dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan menerima penghargaan. Sehingga para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan bekerja keras untuk melakukan tugas dengan baik.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### 1. Menghitung skor individu

Menurut Slavin untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Perhitungan Skor Perkembangan**

Nilai tes	Skor Perkembangan
1. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
2. 10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
3. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
5. Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Sumber : Slavin dalam Trianto, 2007: 55

### 2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dapat dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategoiei skor kelompok seperti tercantum pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok**

Rata-rata Tim	Predikat
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Sumber : Ratumanan dalam Trianto, 2007: 56

### 3. Pemberian penghargaan dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

## **E. Alat Peraga**

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Sudjana, 2005:90). Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran, penglihatan atau keduanya untuk membantu pembelajaran (Kochhar, 2008: 214).

Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya konsep tersebut. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Selain menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, penyampaian dengan bahasa verbal menyebabkan semangat siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis (Sanjaya, 2007:169). Dengan melihat, meraba, dan

memanipulasi obyek atau alat peraga maka siswa mempunyai pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang arti dari suatu konsep.

Alat peraga dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini

1. Peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir.
2. Peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar dapat maksimal.
4. Peragaan memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Peragaan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Peragaan membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Peragaan memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (Sudjana, 2005: 100).

Alat peraga dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat peraga jadi dan alat peraga buatan sendiri. Alat peraga jadi yaitu alat peraga yang dibuat oleh suatu perusahaan yang dapat dibeli oleh sekolah, siswa maupun guru tinggal menggunakannya saja. Alat peraga buatan sendiri adalah alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru maupun siswa. Tidak semua sekolah mampu menyediakan alat peraga karena harganya yang mahal. Oleh karena itu dapat disiasati dengan membuat alat peraga sendiri, dengan biaya yang sedikit



gurupun mampu menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi sehingga materi itu dapat diterima siswa dengan baik.

Alat peraga sangat dibutuhkan oleh guru sejarah karena guru dituntut untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Dia harus merekonstruksi masa lampau, penjelasan-penjelasan belaka tidak dapat membuat sejarah menjadi hidup, gamblang dan relevan dengan kehidupan masa kini atau masa depan. Pelajaran sejarah bagi siswa dikatakan menarik jika dikemas dengan tidak kaku dan “agak” bebas, yang mampu membangun imajinasi peserta didik tentang pengetahuan dan pengalaman yang menarik dari sejarah.

Alat peraga dapat memperkuat pembelajaran sejarah, antara lain :

1. Membantu siswa mengenal pengetahuan sejarah secara langsung
2. Menunjang kata terucap
3. Membuat sejarah lebih nyata, jelas, menarik, dan seperti hidup
4. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap waktu dan tempat
5. Mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab akibat
6. Membantu guru mengembangkan bahan pembelajarannya
7. Menunjang bahan buku pelajaran
8. Membantu pembelajaran sejarah permanen
9. Menambah kesenangan dan minat pada pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008:210).

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini berupa susunan konsep materi yang disesuaikan dengan gambar sehingga menjadi satu

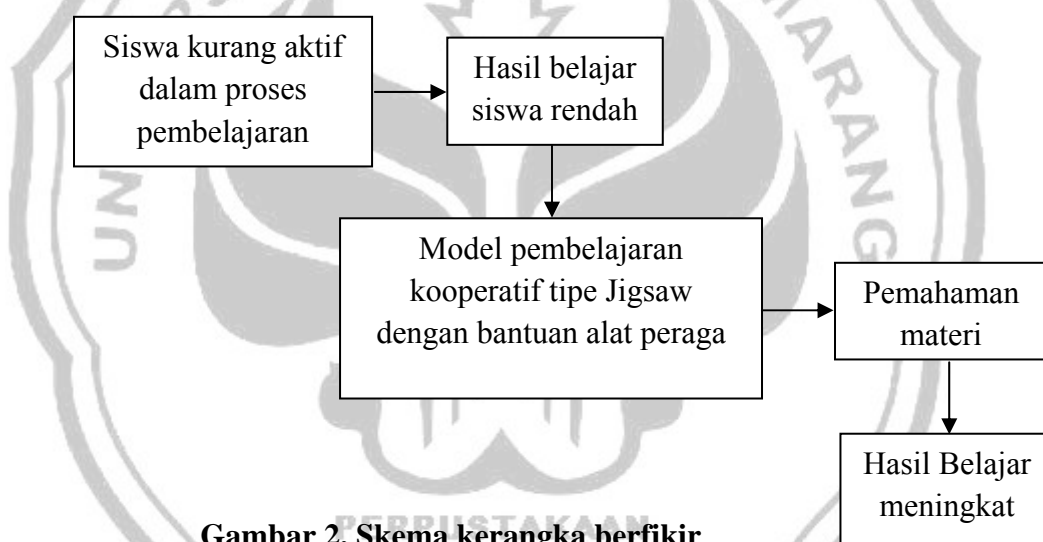
konsep yang utuh. Konsep materi ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan materi. Gambar yang digunakan mampu membantu menjelaskan kata-kata yang disampaikan. Sebagai alat komunikasi gambar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Siswa lebih dapat memahami berbagai perkembangan atau struktur melalui gambar (Sanjaya, 2007:168). Materi gambar yang dipilih merupakan peristiwa-peristiwa penting serta tokoh-tokoh yang berpengaruh. Gambar membuat sejarah lebih konkret karena generalisasi atau pernyataan yang abstrak tidak selalu mudah dipahami. Gambar akan menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan (Kochhar, 2008: 265). Kegemaran akan gambar dapat menambah kesenangan dan semangat dalam pembelajaran sejarah.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Metode ceramah yang diterapkan oleh guru di kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang mengakibatkan siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran tanpa banyak melakukan kegiatan pengolahan bahan. Selain itu, interaksi belajar mengajar hanya terjadi antara guru dan siswa, interaksi dengan yang lainnya kurang sekali. Model pembelajaran yang kurang variatif serta kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dari guru merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah diperlukan model

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, yang dianggap sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

Adapun mekanisme pembelajaran itu dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2. Skema kerangka berfikir**

### G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka hipotesis yang digunakan adalah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Batang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus-siklus tindakan.

##### **A. Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang yang terletak di kompleks pendidikan Dracik Jl. Ki Mangunsarkoro No.8 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas XI IS I yang berjumlah 40 siswa.

##### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **1. Observasi**

Teknik observasi yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Lembar observasi terdiri dari dua jenis yaitu: lembar observasi untuk guru yang berfungsi mengungkap dan mengetahui kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan lembar observasi untuk siswa yang berguna untuk

mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu peneliti mengambil buku dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian dan data setelah penelitian. Data awal sebelum penelitian diantaranya adalah daftar nama siswa dan daftar nilai awal. Sedangkan data setelah penelitian adalah data hasil belajar siswa dan data hasil aktivitas siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

## **3. Tes**

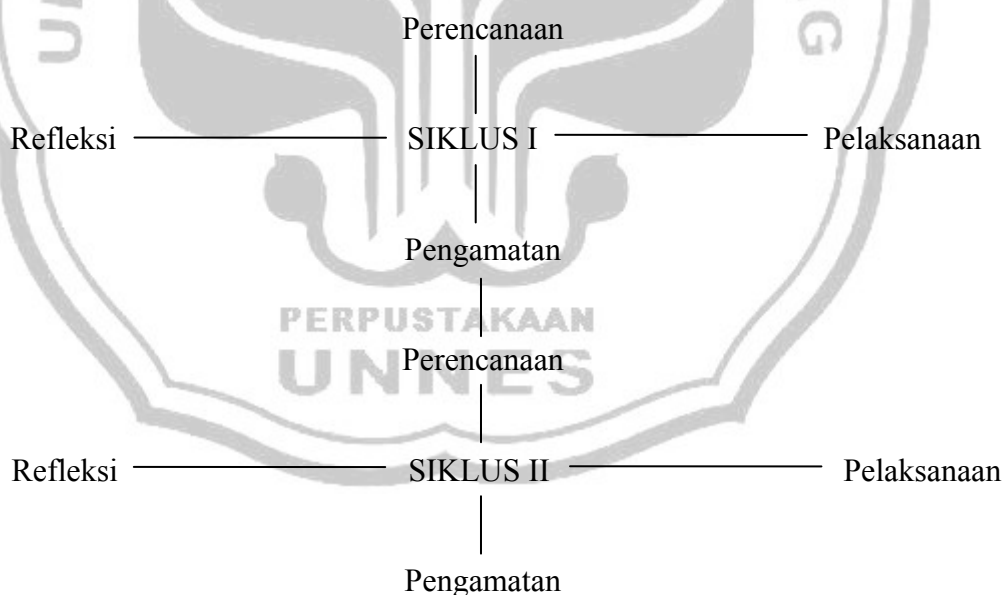
Tes merupakan suatu perangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, setiap akhir siklus diadakan tes siklus. Tes berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Hasil tes ini juga berfungsi sebagai indikator kerja dan standar kesesuaian antara silabus, rencana pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Disamping menggunakan teknik diatas, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data. Wawancara ini dilakukan

terhadap guru pada waktu observasi awal yaitu mengetahui masalah-masalah yang timbul di dalam kelas dan mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga.

### C. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam siklus-siklus tindakan, masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:97) diterapkan dalam bagan berikut ini :



**Gambar 3. Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan karena

pelaksanaanya dilakukan oleh guru bidang studi sejarah dan peneliti bertindak sebagai observer. Selanjutnya peneliti membuat rincian pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan siklus I

##### a Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.
2. Peneliti menyiapkan alat peraga.
3. Peneliti menyiapkan lembar obsevasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar obsevasi ini diisi setelah proses pembelajaran selesai.
4. Peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa soal pilihan ganda.
5. Peneliti menyiapkan lembar soal observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

##### b Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran.

2. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok asal, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa yang heterogen, tiap-tiap siswa diberi nomor.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain, materi disesuaikan dengan gambar yang mereka dapatkan.
4. Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Mereka membahas materi yang sama dalam kelompok ahli.
5. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.
6. Setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga.
7. Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan.
8. Secara acak guru akan menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang akan ditentukan oleh guru.
9. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I

c Pengamatan



Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati antara lain:

1. Kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

#### d Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan evaluasi. Refleksi terdiri dari menyeleksi, mengevaluasi proses dan produk serta kekurangan dan kelebihan jalannya pembelajaran kemudian mendiskusikan dengan guru. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah implementasi pelaksanaan dan pengamatan selesai. Hasil dari refleksi digunakan untuk tindak lanjut siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi siklus I, jika sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Pelaksanaan siklus II

### a Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I didapatkan kekurangan dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I maka ditindaklanjuti perencanaan siklus II.

1. Peneliti menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II.
2. Peneliti menyiapkan alat peraga.
3. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar observasi ini diisi setelah proses pembelajaran selesai.
4. Peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa soal pilihan ganda.
5. Peneliti menyiapkan lembar soal observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok asal, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen, tiap-tiap siswa diberi nomor.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain, materi disesuaikan dengan gambar yang mereka dapatkan.
4. Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Mereka membahas materi yang sama dalam kelompok ahli.

5. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya.
6. Setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga.
7. Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan.
8. Secara acak guru akan menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang akan ditentukan oleh guru.
9. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II.

c Pengamatan

Seperti pada siklus I pengamatan dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati antara lain sebagai berikut :

1. Kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah implementasi pelaksanaan dan pengamatan selesai. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi siklus II, jika sudah memenuhi indikator

keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

#### D. Analisis data

Analisis data dilaksanakan secara statistika deskriptif terhadap data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak seluruhnya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan sedangkan data yang tidak mendukung dibuang.

Dari data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus :

##### a. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana,  $\bar{X}$  : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  : Jumlah nilai siswa

$N$  : Jumlah siswa

##### b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui Ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n} 100\%$$

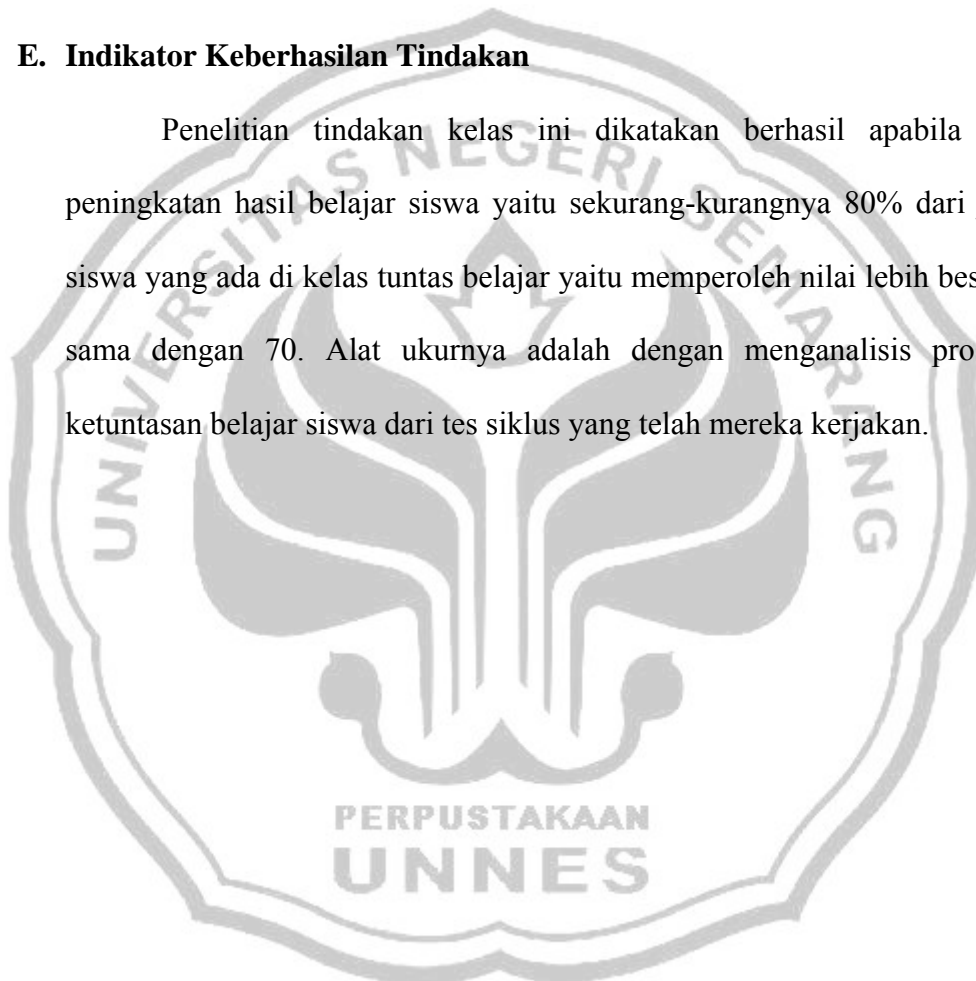
Dimana, P : Persentase ketuntasan klasikal

$\sum nl$  : Jumlah siswa tuntas secara individu

$\sum n$  : Jumlah siswa

### **E. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70. Alat ukurnya adalah dengan menganalisis prosentase ketuntasan belajar siswa dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, sebelum penelitian diperoleh data mengenai kondisi awal pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang. Guru sebagai sumber utama lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tidak banyak melibatkan aktivitas siswa. Banyak dari siswa yang hanya mendengarkan dan mencatatnya, aktivitas tanya jawab tidak berjalan. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai ulangan mid semester I siswa masih rendah, 26 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 91, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata 66,2 serta standar ketuntasannya hanya 40%. Keadaan ini masih jauh di bawah standar ketuntasan belajar sejarah yang telah ditetapkan yaitu 68,00. Maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

##### **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit), yaitu pada hari Sabtu, 22 Maret 2009 dan hari Rabu, 25 Maret 2009 dengan materi latar belakang terjadinya Revolusi Perancis,

Amerika dan Rusia serta jalannya ketiga Revolusi tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut

Siklus I pertemuan I dilaksanakan selama 1 jam pelajaran (45 menit). Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, indikator pembelajaran, sumber dan bahan belajar. Selain itu guru juga menyiapkan alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan informasi tentang model pembelajaran sejarah yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga.

Materi pelajaran siklus I dibagi menjadi 6 pokok bahasan yaitu penyebab terjadinya Revolusi Perancis, penyebab terjadinya Revolusi Amerika, penyebab terjadinya Revolusi Rusia, proses terjadinya Revolusi Perancis, proses terjadinya Revolusi Amerika dan proses terjadinya Revolusi Rusia. Jadi dalam pembagian kelompok guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal yang heterogen yang terdiri dari 6-7 siswa yaitu 4 kelompok terdiri dari 7 siswa dan 2 kelompok terdiri dari 6 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain. Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama akan berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok ahli. Untuk pembagian anggota kelompok, guru

mengadakan kesepakatan dengan semua siswa dan diperoleh kesepakatan bahwa siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Siswa akan lebih bersemangat jika belajar berkelompok dengan pilihannya sendiri, dan diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal (hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, Ibu Sri Umi Adiati). Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang diterimanya. Setelah pembagian kelompok guru meminta siswa untuk menyebutkan faktor penyebab terjadinya Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia, dan disimpulkan oleh guru pada akhir pertemuan.

Siklus I pertemuan II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (90 menit). Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II dipaparkan sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I (lampiran 1), alat peraga untuk siklus I, untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa maka disusun kisi-kisi soal evaluasi (lampiran 3) dan soal tes evaluasi (lampiran 4).

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka disusun lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Untuk membantu pelaksanaan penilaian oleh observer maka pada lembar



pengamatan aktivitas untuk guru maupun siswa diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengabsen siswa dan menyiapkan sumber dan bahan belajar. Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru mengorganisir siswa untuk duduk mengelompok membentuk kelompok ahli sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok ahli mendiskusikan materi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Bagi siswa yang mendapatkan materi penyebab terjadinya Revolusi Perancis dari masing-masing kelompok akan berkumpul dan berdiskusi bersama dalam kelompok ahli. Begitu pula dengan siswa yang lain yang mendapatkan materi penyebab terjadinya Revolusi Amerika, penyebab terjadinya Revolusi Rusia, proses terjadinya Revolusi Perancis, proses terjadinya Revolusi Amerika dan proses terjadinya Revolusi Rusia, siswa akan berdiskusi bersama membahas materi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya. Selama proses diskusi berlangsung guru membantu

siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok. Guru juga memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung.

Setelah semua siswa menyampaikan materi, setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga. Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan. Disinilah diperlukan kerjasama dan kekompakan antar anggota kelompok. Selanjutnya guru menilai hasil kerja dari setiap kelompok. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai nilai perkembangan kelompok. Secara acak guru menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang akan ditentukan oleh guru. Nilai dari hasil presentasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok. Nilai awal diambil dari nilai mid semester. Bagi kelompok dengan perolehan skor rata-rata tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Dari hasil perhitungan skor perkembangan dari 6 kelompok, terdapat 4 kelompok dengan kriteria tim super dan 2 kelompok dengan kriteria tim hebat yaitu kelompok 5 dan 6.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus I telah selesai. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I diperoleh data dari hasil belajar kognitif siswa dan lembar pengamatan untuk guru dan siswa yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh data sebagai berikut :

1) Data hasil belajar

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72,5%. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Data hasil belajar siswa siklus 1**

No	Pencapaian	Sebelum Tindakan	Siklus I
1	Nilai tertinggi	91	95
2	Nilai terendah	40	55
3	Nilai rata-rata	66,2	72,75
4	Ketuntasan belajar klasikal	40%	72,5%

Sumber : Analisis hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 66,2 menjadi 72,75 dan ketuntasan secara klasikal dari 40% menjadi 72,5%, akan

tetapi ketuntasan belajar siklus I belum tercapai karena ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 72,5% masih jauh dari standar yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 70, sehingga siklus I ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

## 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa

Siklus I diperoleh jumlah skor aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 23 dengan presentase 57,5% (lampiran 10). Pada awal proses pembentukan kelompok banyak siswa kurang mampu mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok ini, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Siswa selama pembelajaran berlangsung cukup antusias dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Tingkat kerjasama siswa dalam diskusi kelompok ahli masih rendah, terbukti masih sedikitnya anggota kelompok ahli yang aktif berdiskusi, tidak semua siswa memberikan pendapat atau gagasan selama diskusi kelompok ahli berlangsung. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa dalam setiap kelompok sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Tidak semua siswa mempersiapkan bahan ajar, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dari masing-masing siswa, beberapa siswa tidak mampu untuk membeli buku ajar ataupun mencari informasi dari sumber yang lain, misalnya pencarian di

internet. Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah untuk mencari cara penyelesaiannya masih kurang baik, karena mereka belum terbiasa untuk memecahkan masalah sendiri. Keaktifan siswa saat menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya dan saat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas baik. Sudah terlihat kerjasama antar anggota kelompok.

Banyaknya siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau teman, mengungkapkan ide-ide atau pendapat, masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang memberikan respon negatif jika ada siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa merasa malu, takut salah, takut ejekan teman dan kurang percaya diri dalam beraktivitas. Ada anggapan bahwa siswa yang masih bertanya dan menjawab pertanyaan dengan salah berarti bodoh, belum memahami materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak mau bertanya karena tidak mau dianggap bodoh. Selain itu siswa menganggap materi yang telah disampaikan oleh guru adalah sudah mencakup semua materi pelajaran sehingga mereka tidak ada inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari. Semangat siswa dan kepedulian siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kurang baik, diskusi tidak berjalan secara kondusif. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran

yang diterapkan, mereka masih bingung dengan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw.

### 3) Lembar pengamatan aktivitas guru

Observasi tentang kinerja guru terdiri atas sepuluh item yang terdiri dari beberapa indikator yang diamati berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Siklus I diperoleh jumlah skor kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 28 dengan presentase 70 % dengan kriteria kinerja guru dalam pembelajaran baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw disertai alat peraga untuk guru siklus I (lampiran 12).

Berdasarkan pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I umumnya sudah baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kompetensi dasar, memotivasi siswa dan menyampaikan informasi pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sudah baik, pembagian kelompok sudah sesuai dengan materi yang akan didiskusikan. Di akhir pembelajaran guru telah mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, menyimpulkan materi di akhir pelajaran dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi. Namun, masih terdapat kekurangan dan

kelemahan yang harus diperbaiki antara lain perhatian guru dalam membimbing kelompok diskusi masih kurang, guru kurang merata dalam membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik, dan guru belum bisa mengelola waktu dengan baik sehingga waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

d. Refleksi

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih mempunyai kekurangan karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas XI IS I. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik karena banyaknya jumlah siswa dalam setiap kelompok baik itu kelompok asal maupun kelompok ahli. Untuk itu dalam siklus berikutnya jumlah siswa dalam setiap kelompok dikurangi. Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif atau kelompok. Guru perlu meningkatkan perhatiannya dalam membimbing kelompok diskusi dan memberi penguatan kepada siswa yang bertanya dan yang turut serta aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk turut aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan terhadap waktu pelajaran perlu diperhatikan dan harus sesuai dengan alokasi waktu

yang telah direncanakan. Waktu pelaksanaan pembelajaran siklus I melebihi waktu yang telah ditentukan.

Ketuntasan belajar siklus I belum tercapai karena ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 72,5% masih jauh dari standar yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 70, sehingga siklus I ini diperbaiki pada siklus berikutnya. Disamping itu pada analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung perlu ditingkatkan lagi, agar proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung dengan baik.

Dengan demikian proses pembelajaran perlu diperbaiki lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mencapai presentase sekurang-kurangnya 80%. Selain itu, meningkatkan aktivitas siswa maupun guru pada saat pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini menjadi masukan untuk perbaikan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit), yaitu pada hari Sabtu, 29 Maret 2009 dan hari Rabu, 1 April 2009 dengan materi pengaruh Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut

Siklus II pertemuan I dilaksanakan selama 1 jam pelajaran (45 menit). Seperti pada siklus I, sebelum kegiatan pembelajaran



berlangsung, guru telah membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II. Selain itu guru juga menyiapkan alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan hasil pelaksanaan siklus I, dan diharapkan dapat diperbaiki pada pertemuan siklus II. Guru memberikan penghargaan kepada siswa ataupun kelompok yang telah berhasil dalam pembelajaran siklus I yang diharapkan bisa menjadi penyemangat siswa yang lain untuk memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok 2. Selanjutnya guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan kembali informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga.

Materi pelajaran siklus II dibagi menjadi 5 pokok bahasan yaitu liberalisme, nasionalisme, demokrasi, kebebasan hak asasi manusia, dan komunisme. Jadi dalam pembagian kelompok guru membagi siswa menjadi 8 kelompok asal yang heterogen yang terdiri dari 5 siswa. Akan terdapat 5 kelompok ahli dengan masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa. Karena besarnya jumlah siswa dalam setiap kelompok ahli, maka setiap kelompok dibagi menjadi dua, sehingga setiap pokok bahasan akan ada dua kelompok yang membahasnya. Dengan sedikitnya jumlah siswa dalam setiap kelompok, maka guru akan lebih mudah untuk memantau aktivitas siswa dan diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat. Pembagian anggota kelompok ditentukan oleh guru. Anggota kelompok

dibentuk dengan jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda berdasarkan nilai evaluasi pada siklus I.

Masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi yang berbeda satu sama lain. Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama akan berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok ahli. Anggota kelompok telah ditentukan oleh guru. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang diterimanya.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (90 menit). Hasil penelitian pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan II dipaparkan sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II (lampiran 2), alat peraga untuk siklus II, untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa maka disusun kisi-kisi soal evaluasi (lampiran 6) dan soal tes evaluasi (lampiran 7). Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka disusun lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan kinerja guru selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengabsen siswa dan menyiapkan sumber dan bahan belajar. Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru mengorganisir siswa untuk duduk mengelompok membentuk kelompok ahli sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok ahli mendiskusikan materi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Bagi siswa yang mendapatkan materi liberalisme dari masing-masing kelompok asal akan berkumpul dan berdiskusi bersama dalam kelompok ahli. Begitu pula dengan siswa yang lain yang mendapatkan materi nasionalisme, demokrasi, kebebasan hak asasi manusia, dan komunisme, siswa akan berdiskusi bersama membahas materi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya. Selama proses diskusi berlangsung guru membantu siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok. Guru juga memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung.

Setelah semua siswa menyampaikan materi, setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga. Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia

disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan. Disinilah diperlukan kerjasama dan kekompakan antar anggota kelompok. Selanjutnya guru menilai hasil kerja dari setiap kelompok. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai nilai perkembangan kelompok. Secara acak guru menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang akan ditentukan oleh guru. Nilai dari hasil presentasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok. Nilai awal diambil dari hasil tes pada siklus I. Seperti pelaksanaan siklus I, kelompok dengan perolehan skor rata-rata tertinggi juga akan mendapatkan penghargaan. Dari hasil perhitungan skor perkembangan dari 8 kelompok, terdapat 6 kelompok dengan kriteria tim super dan dua kelompok dengan kriteria tim hebat yaitu kelompok 3 dan 7.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siklus II telah selesai. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Diakhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II diperoleh data dari hasil belajar kognitif siswa dan lembar pengamatan untuk guru dan siswa yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

## 1) Data hasil belajar

Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 77,88 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,5%. Perbandingan nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Data hasil belajar siswa siklus II**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	91	100
2	Nilai terendah	55	60
3	Nilai rata-rata	72,75	77,88
4	Ketuntasan belajar klasikal	72,5 %	82,5%

Sumber : Analisis hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan setelah tindakan siklus II. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 72,75 menjadi 77,88 dan ketuntasan secara klasikal dari 72,5% menjadi 82,5%, ketuntasan belajar siklus II sudah tercapai yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 70, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa

Siklus II diperoleh jumlah skor aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 29 dengan presentase 72,5% (lampiran 11).

Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibanding dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa sudah paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran siklus II suasana di kelas sudah bisa dikendalikan, siswa sudah dapat mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing dan menjalankan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Terjadi banyak peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II ini. Tingkat kesungguhan dan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok ahli maupun saat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas terlihat baik, sedikitnya jumlah kelompok di dalam kelompok ahli membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi. Siswa sudah mampu menganalisis masalah untuk mencari cara penyelesaiannya karena proses perbaikan dari siklus sebelumnya. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Banyaknya siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau teman masih kurang, hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru. Hal ini dikarenakan masih kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa.

### 3) Lembar pengamatan aktivitas guru

Siklus II diperoleh jumlah skor kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 31 dengan presentase 77,5 % dengan kriteria kinerja guru dalam pembelajaran baik. Hal ini dapat

dilihat dari lembar pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw disertai alat peraga untuk guru siklus II (lampiran 13).

Kinerja guru pada proses pembelajaran siklus II meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan kinerja guru tersebut disebabkan karena guru mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada setiap tindakan guru lebih matang. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sangat baik, guru memaparkan terlebih dahulu hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan yang ada pada proses pembelajaran siklus I dapat diperbaiki. Perhatian guru dalam membimbing kelompok diskusi sudah baik, sedikitnya anggota dalam tiap kelompok memudahkan guru dalam membimbing siswa saat berdiskusi. Guru sudah bisa mengkondisikan dan mengelola kelas dengan baik, karena siswa juga mulai terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru bisa mengelola waktu dengan baik sehingga waktu pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

e. Refleksi

Seperti pada siklus I, pada akhir siklus II juga diadakan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sudah sesuai dengan yang diharapkan. Perlu mempertahankan kondisi

pembelajaran yang telah tercipta dan dapat ditingkatkan lagi. Siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar mencapai 82,5% sehingga telah melebihi standar ketuntasan yang ada yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 70. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dinilai sudah berhasil, meskipun hasilnya tidak lebih banyak dari target yang tercantum dalam indikator. Dengan demikian penelitian hanya sampai pada siklus II saja.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap akhir siklus dapat berjalan dengan baik. Keseluruhan tahap-tahap yang terdapat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat dilaksanakan oleh guru dengan runtut meskipun belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus mengalami peningkatan, baik dari segi hasil belajar siswa maupun keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum dapat berlangsung secara



optimal. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa diperoleh jumlah presentase aktivitas siswa hanya mencapai 57,5 %. Aktivitas belajar yang kurang maksimal ini disebabkan karena (1) siswa lebih terbiasa dengan suasana pembelajaran yang terpusat pada guru; (2) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok, tingkat kerjasama siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok ahli belum optimal, sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; (3) siswa belum optimal dalam menganalisis masalah dan memanfaatkan kesempatan untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat. Akan tetapi, dalam penyelesaian tugas yaitu penyusunan alat peraga sudah terlihat adanya kerjasama antar anggota kelompok, karena adanya unsur kompetisi antar kelompok.

Pada siklus I siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, sehingga kemampuan siswa dalam kelompok belum merata. Ada beberapa kelompok yang hampir semua anggotanya mempunyai kemampuan di atas rata-rata, dan sebaliknya ada kelompok yang kemampuan para anggotanya di bawah rata-rata. Kelompok yang kebanyakan anggotanya mempunyai kemampuan di bawah rata-rata akan sulit berkembang, mereka kesulitan dalam berfikir dan mengolah berbagai informasi. Hal ini menyebabkan persaingan antar kelompok tidak seimbang dan hasil tes pada siklus I kurang merata. Oleh karena itu, pada siklus II pembagian kelompok ditentukan oleh guru, kelompok dibagi secara heterogen, artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang

sosial yang berbeda. Setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima sehingga setiap anggota kelompok dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen mampu memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa dapat meningkat dan merata pada setiap kelompok.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I belum terampil. Guru dalam membimbing kelompok diskusi kurang merata dan belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,75 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 72,5%. Ada peningkatan dibanding sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 6,55, dengan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 32,5%. Pada siklus ini terdapat 29 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami dan menguasai materi yang didiskusikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa indikator kinerja belum tercapai pada siklus I, sehingga perlu diadakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I

diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II. Untuk meningkatkan keaktifan dan keoptimalan kerjasama siswa dalam kelompok, jumlah anggota kelompok dalam kelompok diperkecil. Semakin kecil jumlah anggota dalam suatu kelompok membuat diskusi semakin efektif karena masing-masing anggota dalam kelompok tersebut dapat mengoptimalkan perannya masing-masing. Hal ini terbukti bahwa pada proses pembelajaran siklus II aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan dari 57,5% menjadi 72,5%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas siswa, siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada siklus II sudah tidak ada kendala-kendala yang sangat berarti, siswa dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok serta terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Bimbingan yang diberikan guru pada siklus II sudah merata sehingga kelompok sudah mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,88 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,5%. Ada peningkatan nilai

rata-rata kelas sebesar 5,13 dengan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 10 %. Pada siklus ini terdapat 33 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang belum tuntas belajar. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih.

Data hasil belajar tersebut diatas telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi guru pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai fasilitator, yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa. Keaktifan siswa lebih ditekankan pada model pembelajaran ini. Melalui keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam anggota kelompok tersebut terjadi interaksi tatap muka dan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal.

Kemampuan kognitif maupun kemampuan bicara siswa akan berkembang melalui model pembelajaran ini. Kemampuan kognitif dapat berkembang karena ada tuntutan untuk menyelesaikan masalah. Guru menyampaikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan sendiri oleh siswa dengan jalan diskusi, dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Hal inilah yang menjadi

salah satu pendorong meningkatnya hasil belajar siswa. Penyampaian informasi kepada sesama anggota dan kelompok lain pada saat diskusi dalam satu kelas dapat mengembangkan kemampuan bicara siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing dan dapat mengembangkan keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih menguasai dan dapat bekerjasama dengan temannya. Timbulnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar. Pembagian kelompok secara heterogen, berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Trianto (2007: 44) bahwa tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu hasil belajar akademis, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif, disamping membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif, secara bersama membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Pembelajaran kelompok berhasil meningkatkan keaktifan siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat

keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang. Dengan bekerja secara kolaboratif maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah (Trianto, 2007:42).

Melalui kegiatan penyusunan alat peraga siswa dapat bermain sambil belajar sehingga materi yang mereka anggap sulit menjadi menyenangkan. Kondisi belajar yang demikian dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga proses belajar dapat berlangsung santai tapi serius. Gambar yang digunakan dalam alat peraga ini mampu membantu menjelaskan kata-kata yang disampaikan. Gambar membuat sejarah lebih konkret karena generalisasi atau pernyataan yang abstrak tidak selalu mudah dipahami. Gambar akan menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pelajaran.

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari sebelum penelitian, siklus I dan siklus II dapat dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 5. Data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga**

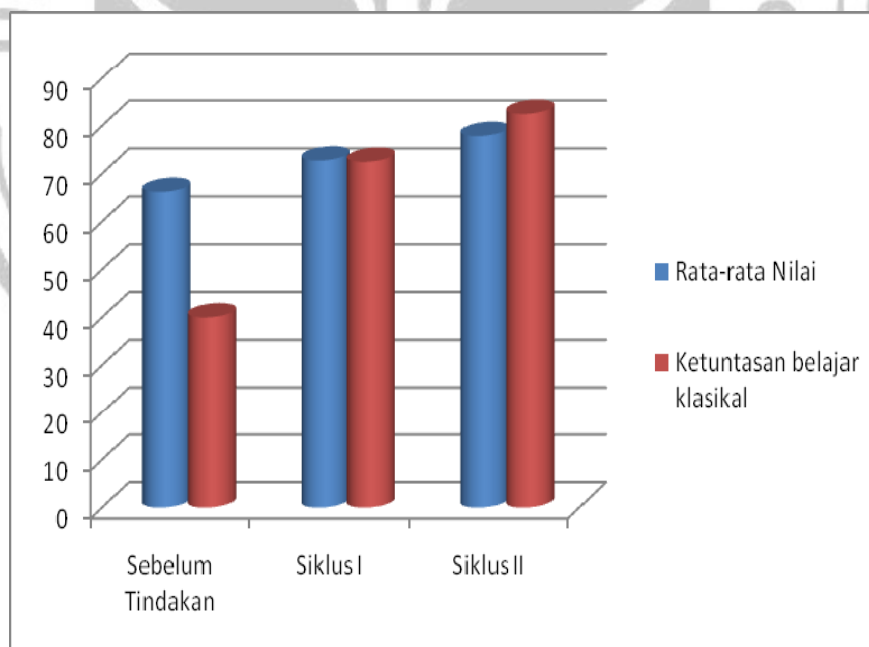
No	Pencapaian	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	66,2	72,75	77,88
2	Ketuntasan belajar klasikal	40%	72,5%	82,5%

Sumber : Analisis hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar semakin meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 66,2 menjadi 72,75 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 77,88. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 72,5% dan siklus II meningkat menjadi 82,5%. Dari data ini dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara lebih jelas data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut

**Gambar 4. Diagram hasil belajar siswa dengan model pembelajaran**



**kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IS I SMA Negeri 1 Batang.

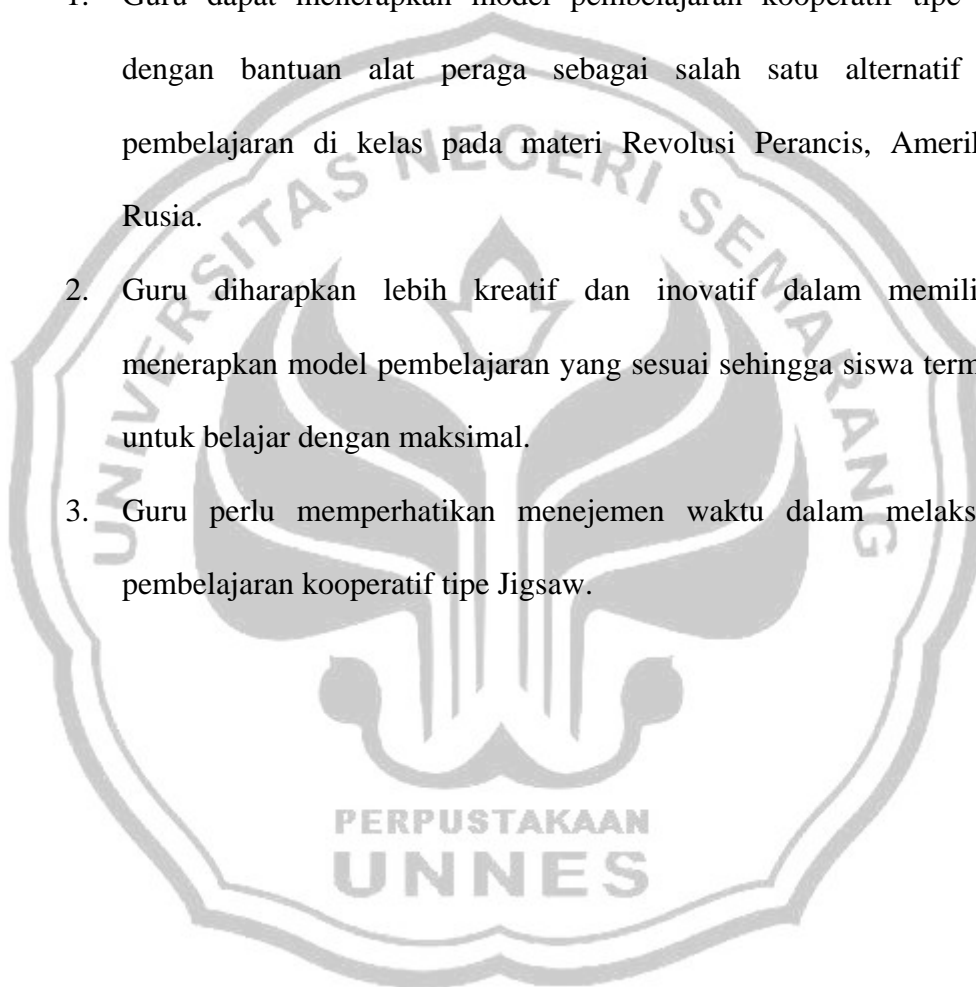
Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 66,2 dengan ketuntasan klasikal hanya 40%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 72,75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72,5%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,55, dengan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 32,5 %. Pada siklus I nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tapi ketuntasan belajar belum mencapai indikator. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 77,88 meningkat sebesar 5,13 dari rata-rata kelas pada siklus I. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat menjadi 82,5%.



## B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas XI IS I SMA Negeri 1 Batang, peneliti memberikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan alat peraga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas pada materi Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan maksimal.
3. Guru perlu memperhatikan manajemen waktu dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, S. Hamid. 2003. *Strategi Pembelajaran Sejarah Pada Era Otonomi Daerah sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah.
- Karlina, Ina. 2008. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*. On lineat. <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=model+pembelajaran+kooperatif+learning>. ( 2 Januari 2009).
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 2007. *Pengkayaan Materi Pembelajaran IPS di Sekolah*. Makalah.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Lestari, Tita. *Supervisi Pembelajaran*. Makalah.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Normasari, Tri Afni. 2008. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA N 1 Pegandon Kab Kendal tahun 2008/2009*. Skripsi.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Wasino. 2007. *Dari Riset hingga Tulisan sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.



## Lampiran 1

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I**

SMA	: SMA Negeri 1 Batang
Program	: Ilmu Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Sejarah Dunia yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke-18 sampai dengan Abad ke-20
Kompetensi Dasar	: 3.1. Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia
Indikator	: - Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia - Menjelaskan jalannya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu untuk :

- Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia
- Menjelaskan jalannya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia

**B. Materi Pembelajaran****1. Revolusi Perancis**

- Latar belakang terjadinya Revolusi Perancis
  1. Sistem pemerintahan yang absolut, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selalu mementingkan kelompok bangsawan dan merugikan rakyat.
  2. Adanya perbedaan kelas dalam masyarakat.

3. Berkembangnya paham rasionalisme dan aufklarung.
  4. Kebangkrutan pemerintahan monarki.
  5. Munculnya pemikir-pemikir baru tentang bentuk pemerintahan.
  6. Pengaruh keberhasilan Revolusi Amerika.
- Jalannya revolusi Perancis

Sidang *Etats Generaux* berusaha untuk menghapus hak istimewa yang diberikan pada kelompok rohaniawan dan bangsawan. Karena tidak ada kesepakatan akhirnya kelompok borjuis mengundurkan diri dari keanggotaan dan membentuk dewan tersendiri yang bernama *Essemble Nationale*. Sikap pemerintah yang ingin membubarkan dewan tersebut membuat marah rakyat dengan ditandai penyerbuan penjara Bastille. Dengan keberhasilan menduduki penjara Bastille mengundang reaksi kota-kota lain melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintah.

## 2. Revolusi Amerika

- Latar belakang terjadinya Revolusi Amerika
  1. Perang tujuh tahun antara Inggris dan Perancis yang memperebutkan daerah koloni Amerika.
  2. Kebijakan baru pemerintah Inggris terhadap koloni.
  3. Mengusir bangsa Inggris
- Jalannya revolusi Amerika

Kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah Inggris menimbulkan reaksi keras bagi koloni. Mereka melakukan propaganda dan pemogokan serta memboikot segala barang yang berasal dari Inggris. Selain itu para koloni merebut kapal EIC milik Inggris di Boston yang mengangkut teh dan menumpahkan seluruh muatan ke laut, peristiwa ini dikenal *The Boston Tea Party*. Maka dengan semangat kemerdekaan, koloni di Amerika menyatakan kemerdekaan pada tanggal 4 Juli 1776 setelah ditandatangani *Declaration of Independence*.

### 3. Revolusi Rusia

- Latar belakang terjadinya Revolusi Rusia
  1. Keinginan rakyat akan pemerintahan yang liberal.
  2. Kekecewaan rakyat terhadap pemerintahan reaksioner dari Tsar.
  3. Tuntutan tentang perbaikan nasib kaum buruh dan tani.
  4. Kekalahan Rusia dalam perang Rusia-Jepang tahun 1905.
- Jalannya revolusi Rusia

Kebijakan politik raja Nicholas II yang tidak tegas kadang bersikap reaksioner dan progresif menimbulkan ketegangan politik dalam negeri. Kebijakannya ini menyebabkan George Plekhanov mendirikan partai sosialis demokrat yang mengakui kesamaan dalam hukum, kemerdekaan pers, kemerdekaan berserikat atau berkumpul serta memperjuangkan nasib kaum buruh dan petani. Pada tanggal 7 Oktober 1917, kekaisaran Rusia pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II digulingkan oleh kelompok Soviet Petersburg yang dikuasai oleh partai Bolsheviks dibawah Lenin. Peristiwa ini dikenal dengan revolusi Bolsheviks.

#### C. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan ( 10 menit)
  - Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dengan bantuan alat peraga.
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti ( 30 menit)
  - Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok asal, masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa yang heterogen, tiap-

tiap siswa diberi nomor. Masing-masing siswa dalam kelompok asal akan mendapat materi yang berbeda satu sama lain.

- Guru memberikan sedikit gambaran mengenai latar belakang dan jalannya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia.

### 3. Kegiatan Penutup ( 5 menit)

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas
- Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan materi yang akan didiskusikan pada pertemuan berikutnya.

### Pertemuan Kedua

#### 1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok asal yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Kegiatan Inti (70 menit)

- Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Mereka membahas materi yang sama dalam kelompok ahli.
- Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan teman kelompoknya.
- Setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga.
- Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan.
- Secara acak guru akan menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang akan ditentukan oleh guru.

## 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.

**E. Sumber Belajar**

- Buku sumber Sejarah SMA XI IS
- Peta konsep
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

**F. Penilaian**

- Tes tertulis berupa soal pilihan ganda
- Unjuk Kerja : diskusi mengenai latar belakang terjadinya Revolusi Perancis, revolusi Amerika dan revolusi Rusia serta jalannya Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia.

**Lembar Penilaian Diskusi**

Hari/Tanggal : .....

Topik diskusi : .....

No	Sikap / Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
<b>Penilaian kelompok</b>				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
<b>Jumlah Nilai Kelompok</b>				
<b>Penilaian Individu Peserta didik</b>				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
<b>Jumlah Nilai Individu</b>				



## Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	
70-79	Baik	
60-69	Cukup	
45-59	Kurang	

Batang, Februari 2009

Guru Mata Pelajaran

Observator

Sri Umi Adiati, S.Pd  
NIP. 195707211981032010Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058

Lampiran 2

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

SMA	: SMA Negeri 1 Batang
Program	: Ilmu Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis Sejarah Dunia yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke-18 sampai dengan Abad ke-20
Kompetensi Dasar	: 3.1. Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia
Indikator	: - Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia - Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia - Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu untuk :

- Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia
- Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia
- Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengaruh Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional Indonesia

Revolusi perancis juga berpengaruh terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia yaitu dengan munculnya paham liberalisme,

nasionalisme, dan demokrasi. Paham liberalisme diperkenalkan di Indonesia oleh orang-orang Belanda yang mendukung perjuangan bangsa Indonesia. Paham liberalisme merupakan satu paham yang mengutamakan kemerdekaan individu atau kebebasan masyarakat.

Memasuki awal abad 20 nasionalisme mulai berkembang di negara-negara Asia dan Afrika termasuk Indonesia. Nasionalisme di Asia dan Afrika bukan hanya suatu perjuangan kemerdekaan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan, tetapi bersifat menumbangkan dominasi politik imperialisme dan bertujuan menghapus pemerintah kolonial menghilangkan pengaruh kebudayaan asing yang buruk dan bertujuan menghidupkan kebudayaan yang mencerminkan harga diri bangsa setara dengan bangsa lain. Nasionalisme juga bersifat menghilangkan kesenjangan sosial yang diciptakan oleh pemerintah kolonial dan bertujuan menghentikan eksploitasi ekonomi.

Paham demokrasi adalah suatu paham yang mengakui rakyat dalam pemerintahan rakyat, dalam hal ini pemerintahan berada di tangan rakyat. Paham demokrasi di Indonesia baru terlaksana setelah Indonesia merdeka, karena pada masa sebelumnya Indonesia masih berada dibawah kekuasaan Belanda.

## 2. Pengaruh Revolusi Amerika terhadap pergerakan nasional Indonesia

Revolusi Amerika yang mengajarkan atas kebebasan hak asasi manusia atas penindasan bangsa Inggris terhadap rakyat Amerika telah memberikan semangat rakyat Indonesia untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah dan berjuang mendirikan negara Indonesia yang menjamin kedaulatan rakyat dan melindungi setiap hak-hak warga negara yang merdeka. Munculnya golongan terpelajar dan semakin luasnya hubungan antar bangsa telah mambuka kesadaran akan perlunya hak asasi manusia. Semangat ini tertuang dalam perjuangan organisasi bangsa Indonesia seperti Budi Utomo, *Indische Partij*, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia dan lain sebagainya.

## 3. Pengaruh Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia

Paham komunisme pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh orang Belanda yang bernama Sneevliet. Dia mendirikan organisasi ISDV

(*Indische Democratische Vereeniging*), melalui organisasi ini juga dikembangkan paham Marxisme bagi kaum buruh. Tokoh-tokoh muda seperti Darsono, Semaun, Alimin tertarik terhadap paham komunis yang kemudian mendirikan Partai Komunis Indonesia (PKI).

### C. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

#### 1. Kegiatan Pendahuluan ( 10 menit)

- Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dengan bantuan alat peraga.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti ( 30 menit)

- Guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok asal, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa yang heterogen, tiap-tiap siswa diberi nomor. Masing-masing siswa dalam kelompok asal akan mendapat materi yang berbeda satu sama lain.
- Guru memberikan sedikit gambaran mengenai pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

#### 3. Kegiatan Penutup ( 5 menit)

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas
- Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan materi yang akan didiskusikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

#### 1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- Guru menyampaikan proses dan tujuan pembelajaran.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok asal yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Kegiatan Inti (70 menit)

- Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Mereka membahas materi yang sama dalam kelompok ahli.
- Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan teman kelompoknya.
- Setiap kelompok asal akan mendapatkan satu paket alat peraga.
- Siswa diminta untuk menyusun alat peraga tersebut, yaitu gambar yang sudah tersedia disusun sesuai dengan konsep materi yang telah disediakan.
- Secara acak guru akan menunjuk salah satu anggota dari kelompok asal untuk presentasi di depan kelas.

## 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.

### **E. Sumber Belajar**

- Buku sumber Sejarah SMA XI IS
- Peta konsep
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

### **F. Penilaian**

- Tes tertulis berupa soal pilihan ganda
- Unjuk Kerja : diskusi mengenai pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia.

**Lembar Penilaian Diskusi**

Hari/Tanggal : .....

Topik diskusi : .....

No	Sikap / Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

**Kriteria Penilaian**

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	
70-79	Baik	
60-69	Cukup	
45-59	Kurang	

Batang, Februari 2009

Guru Mata Pelajaran

Observator

Sri Umi Adiati, S.Pd  
NIP. 195707211981032010

Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058

## Lampiran 3

**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Standar Kompetensi : Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Soal
1.	Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang terjadinya Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia</li> <li>• Jalannya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan latar belakang terjadinya Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia</li> <li>• Menjelaskan jalannya Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia</li> </ul>	1, 2, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18 3, 4, 5, 6, 11, 13, 16, 19, 20

## Lampiran 4

**SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI IS

Materi Pokok : Latar belakang dan proses terjadinya Revolusi Perancis,  
Amerika dan Rusia

Kerjakan Soal di bawah ini !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar pada lembar jawab yang telah disediakan

1. Pemerintahan Perancis mengalami masa korup yang menyebabkan keuangan negara kosong terjadi pada masa .....
  - a. Louis XIII
  - b. Louis XIV
  - c. Louis XV
  - d. Louis XVI
  - e. Louis XVII
2. Di bawah ini faktor yang menyebabkan terjadinya Revolusi Perancis, kecuali.....
  - a. Adanya kekuasaan absolutisme
  - b. Pengaruh pergerakan kemerdekaan Rusia
  - c. Krisis keuangan pemerintah Perancis
  - d. Munculnya pemikir-pemikir baru
  - e. Berkembangnya paham nasionalisme dan aufklarung
3. Semboyan Revolusi Perancis adalah .....
  - a. Liberte, Gospel dan Glory
  - b. Glory, Egalite dan Gospel
  - c. Gospel, Egalite dan Fraternalite
  - d. Liberte, Egalite dan Gold
  - e. Liberte, Egalite dan Fraternalite
4. Liberte adalah salah satu semboyan atau cita-cita Revolusi Perancis yang memperjuangkan .....
  - a. Kebebasan dan kemerdekaan
  - b. Persamaan hak untuk semua
  - c. Persaudaraan sesama warga
  - d. Kekuasaan raja yang mutlak
  - e. Hak Asasi Manusia



5. Tokoh Perancis yang menentang kekuasaan absolutisme dan menyusun bentuk pemerintahan yang dikenal dengan trias politika adalah .....
  - a. John Locke
  - b. Montesquieu
  - c. J.J. Rousseau
  - d. Robespierre
  - e. Napoleon Bonaparte
6. Penyerbuan penjara Bastille di Perancis dipimpin oleh .....
  - a. Mirabeau
  - b. Napoleon
  - c. Montesquieu
  - d. J.J Rousseau
  - e. Voltaire
7. Pengaruh kemerdekaan Amerika terhadap Perancis adalah .....
  - a. Menyebarkan agama Katolik
  - b. Menentang Napoleon
  - c. Menentang Demokrasi
  - d. Menentang kapitalisme
  - e. Mendukung paham demokrasi
8. Tujuan utama kedatangan Colombus ke benua Amerika adalah untuk .....
  - a. Memperluas wilayah kekuasaan Spanyol
  - b. Mendapatkan logam mulia berupa emas dan perak
  - c. Menyebarkan agama Nasrani
  - d. Menemukan pusat dan sumber rempah-rempah
  - e. Melakukan perampasan dan perampokan
9. Di bawah ini adalah sebab-sebab meletusnya perang kemerdekaan Amerika Serikat, kecuali .....
  - a. Timbulnya paham kebebasan dalam bidang politik
  - b. Timbulnya paham kebebasan dalam bidang perdagangan
  - c. Pemungutan pajak yang tinggi
  - d. Peristiwa *The Boston Tea Party*
  - e. Dukungan rakyat koloni terhadap pungutan pajak tersebut
10. Kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah Inggris terhadap koloni berdampak kurang baik. Salah satu kebijakannya adalah Sugar act yang mengatur tentang.....
  - a. Aturan pajak terhadap barang impor
  - b. Aturan pajak yang dikenakan pada berbagai jenis gula

- c. Aturan tentang bea materai yang dipakai pada dokumen resmi
- d. Memberikan proteksi pada pedagang EIC dari Inggris
- e. Memberikan kebebasan pada pedagang gula
11. Dengan ditandatanganinya *declaration of independents* pada tanggal 4 Juli 1776 telah melahirkan pemerintahan Amerika yang bersifat .....
- a. Monarkhi
- b. Kerajaan
- c. Demokrasi
- d. Absolut
- e. Tirani
12. Nama koloni Virginia dipilih sebagai penghormatan terhadap Ratu Inggris Elisabeth I, yang dijuluki sebagai .....
- a. The London Queen
- b. The Maryland Queen
- c. The Virgin Queen
- d. The Georgia Queen
- e. The Madem Queend
13. Golongan Borjuis adalah pelaku Revolusi .....
- a. Inggris
- b. Industri
- c. Rusia
- d. Amerika
- e. Perancis
14. Tujuan Perancis membantu Amerika Serikat dalam perang kemerdekaan melawan Inggris adalah .....
- a. Perancis iri dengan keberhasilan Inggris
- b. Perancis ingin merebut kembali Gibraltar
- c. Ikut menentang penjajahan
- d. Agar Inggris tidak menyerang Perancis
- e. Untuk membalas dendam atas kealahannya terhadap Inggris dalam perang laut 7 tahun
15. Berkembangnya industri di Rusia adalah berkat jasa dari .....
- a. Tsar Nicholas I
- b. Sergey Witte
- c. George Plekhanov
- d. Lenin
- e. Stalin

16. Runtuhnya komunisme di Rusia akibat dari politik *glasnost* dan *perestroika* dari .....
- a. Mikhail Gorbachev
  - b. Sergei Witte
  - c. Yuri Gagarin
  - d. Lenin
  - e. Stalin
17. Pada abad ke-19 pembangunan industri di Rusia melahirkan golongan buruh yaitu golongan pekerja yang disebut dengan .....
- a. *Bourgeoisie*
  - b. *Cadets*
  - c. *Proletariat*
  - d. *Mensheviks*
  - e. *Labor Party*
18. Munculnya Revolusi Rusia tahun 1917 disebabkan oleh beberapa faktor berikut, kecuali .....
- a. Pemerintahan yang demokrasi
  - b. Pemerintahan Tsar Nicholas II yang rekasioner
  - c. Susunan pemerintahan Tsar yang buruk
  - d. Perbedaan sosial yang mencolok
  - e. Bahaya kelaparan mengancam
19. Golongan Bolsheviks (komunis) dipimpin oleh .....
- a. Tsar Nicholas II
  - b. Vladimir Ulynov (Lenin)
  - c. George Plekhanov
  - d. Karl Marx
  - e. Mancheviks
20. Perhatikan pernyataan berikut ini
1. Tanah dibagi-bagikan kepada para petani
  2. Buruh menyita pabrik-pabrik
  3. Pemerintah membagi bahan-bahan makanan
  4. Melakukan penyerangan terhadap Jerman
  5. Melipatgandakan utang piutang dari pemerintahan Tsar
- Yang termasuk usaha perubahan pada pemerintahan Lenin adalah .....
- a. 1, 2, 3
  - b. 1, 2, 4
  - c. 2, 3, 4
  - d. 2, 3, 5
  - e. 3, 4, 5

## Lampiran 5

**Kunci jawaban evaluasi siklus I**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 11. C |
| 2. B  | 12. C |
| 3. E  | 13. E |
| 4. A  | 14. E |
| 5. B  | 15. B |
| 6. A  | 16. A |
| 7. E  | 17. C |
| 8. D  | 18. A |
| 9. E  | 19. B |
| 10. B | 20. A |



## Lampiran 6

**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II**

Standar Kompetensi : Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Soal
1.	Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paham nasionalisme, paham demokrasi, paham liberalisme</li> <li>• Kesadaran akan Hak Asasi Manusia</li> <li>• Paham komunisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Amerika terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 15, 16, 17, 18</p> <p>7, 8, 9, 10, 19</p> <p>11, 12, 13, 14, 20</p>

## Lampiran 7

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI IS

Materi Pokok : pengaruh Revolusi Perancis, Amerika dan Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia

Kerjakan soal di bawah ini !

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar pada lembar jawab yang telah disediakan.

1. Munculnya paham nasionalisme merupakan dampak dari Revolusi .....
  - a. Inggris
  - b. Industri
  - c. Rusia
  - d. Amerika
  - e. Perancis
2. Paham liberalisme diperkenalkan di Indonesia oleh .....
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Moh Hatta
  - c. Orang Jepang yang mendukung perjuangan Indonesia
  - d. Orang Belanda yang mendukung perjuangan Indonesia
  - e. Para pedagang amerika
3. Paham liberalisme adalah suatu paham yang mengutamakan pada .....
  - a. Kemerdekaan individu
  - b. Pemerintahan yang absolut
  - c. Pemerintahan yang otoriter
  - d. Negara di tangan Raja
  - e. Negara di tangan penguasa
4. Sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia adalah sistem demokrasi .....
  - a. Liberal
  - b. Komunis
  - c. Pancasila
  - d. Klasik
  - e. Islam

5. Pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan sejarah Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali .....

  - a. Indonesia jatuh ke tangan penjajah Belanda di bawah gubernur jendral Herman W. Daendels
  - b. Penerapan paham liberalisme dalam perekonomian Indonesia
  - c. Penghapusan feodalisme, sehingga para bupati hanya dijadikan pegawai negeri pemerintah kolonial
  - d. Meluasnya paham nasionalisme di kalangan kaum pergerakan nasional
  - e. Meluasnya paham sosialisme dan komunisme di kalangan kaum pergerakan nasional

6. Alasan sistem demokraasi tidak dapat dilaksanakan di Indonesia pada masa pergerakan nasional adalah .....

  - a. Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda
  - b. Indonesia masih berada di bawah penjajahan Perancis
  - c. Indonesia masih berada di bawah penjajahan Jepang
  - d. Belum adanya partai politik di Indonesia
  - e. Tidak adanya persetujuan dari pemerintah

7. Pangaruh Revolusi Amerika di Indonesia adalah .....

  - a. Munculnya paham liberalisme
  - b. Adanya kesadaran akan hak asasi manusia
  - c. Munculnya paham komunisme
  - d. Munculnya paham demokrasi
  - e. Munculnya paham nasionalisme

8. Revolusi Amerika telah memberikan semangat rakyat Indonesia untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Semangat ini tertuang dalam .....

  - a. Pembentukan organisasi-organisasi modern
  - b. Pembentukan organisasi-organisasi tradisional
  - c. Pembentukan parlemen
  - d. Pemilihan presiden dan wakil presiden
  - e. Pemilihan umum (pemilu)

9. Selain adanya kesadaran untuk mengangkat hak dan martabat bangsa, tujuan dari pembentukan organisasi-organisasi modern adalah .....
- a. Mengangkat hak asasi manusia
  - b. Manjajah negara lain
  - c. Mencapai kemerdekaan Indonesia
  - d. Memerdekakan negara tetangga
  - e. Memajukan ekonomi negara
10. Salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial budaya adalah .....
- a. Indische Partij
  - b. Budi Utomo
  - c. Sarekat Islam
  - d. Sarekat Dagang Islam
  - e. Muhammadiyah
11. Orang yang membawa ajaran sosialisme di Indonesia adalah .....
- a. Semaun
  - b. Darsono
  - c. Haratoga
  - d. Sneevliet
  - e. Budi Sutjitra
12. Salah satu dampak dari Revolusi Rusia bagi Indonesia adalah .....
- a. Munculnya paham liberalisme
  - b. Adanya kesadaran akan hak asasi manusia
  - c. Munculnya paham komunisme
  - d. Munculnya paham demokrasi
  - e. Munculnya paham nasionalisme
13. Ideologi komunisme di Indonesia diwujudkan dalam pembentukan organisasi yang bernama .....
- a. ISDV
  - b. PNI
  - c. Sarekat Islam
  - d. Budi Utomo
  - e. Indische Partij
14. Paham komunisme tidak dapat diterima di Indonesia karena .....
- a. Indonesia negara liberal
  - b. Indonesia negara komunis
  - c. Indonesia negara demokrasi
  - d. Tidak sesuai dengan ideologi bangsa
  - e. Tidak sesuai dengan cita-cita bangsa



15. Peningkatan pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu akibat Revolusi Perancis di bidang .....
- a. Sosial
  - b. Ekonomi
  - c. Politik
  - d. Ideologi
  - e. Budaya
16. Parlemen di Indonesia menganut pada asas trias politika seperti telah dikemukakan oleh.....
- a. Mirebeau
  - b. Napoleon
  - c. Montesquieu
  - d. J.J. Rosseau
  - e. Voltaire
17. Suatu ideologi yang menunjukkan suatu bangsa mempunyai kesamaan budaya, bahasa dan wilayah adalah.....
- a. Nasionalisme
  - b. Komunisme
  - c. Liberalisme
  - d. Sosialisme
  - e. Pan Islamisme
18. yang menjadi penyebar terbesar paham liberalisme Perancis adalah .....
- a. Mirebeau
  - b. Napoleon
  - c. Montesquieu
  - d. J.J. Rosseau
  - e. Voltaire
19. Munculnya golongan terpelajar, semangat rakyat Indonesia untuk melepaskan diri dari panjajahan dan melindungi setiap hak-hak warga negara merupakan salah satu dampak dari Revolusi .....
- a. Inggris
  - b. Industri
  - c. Rusia
  - d. Amerika
  - e. Perancis
20. Setelah namanya berubah dari ISDV, PKI di Indonesia dipegang oleh .....
- a. Semaun
  - b. Sneevliet
  - c. Darsono
  - d. Abdul Muis
  - e. Untung

**Kunci jawaban evaluasi siklus II**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. E  | 11. D |
| 2. D  | 12. C |
| 3. A  | 13. A |
| 4. C  | 14. D |
| 5. E  | 15. E |
| 6. A  | 16. C |
| 7. B  | 17. A |
| 8. A  | 18. B |
| 9. C  | 19. D |
| 10. C | 20. A |



## Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU****Perencanaan**

1. Apakah anda menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sebelum anda mengajar?
2. Bagaimana anda membentuk kelompok dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran Jigsaw?
3. Mengapa anda menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sejarah?

**Tindakan**

1. Bagaimana cara anda memberikan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana cara anda memberikan informasi kepada peserta didik mengenai jalannya pembelajaran?
3. Bagaimana cara anda membagi kelompok dalam model pembelajaran Jigsaw?
4. Apakah anda menyuruh semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas?
5. Bagaimana cara anda membimbing kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas?

**Pengamatan**

1. Bagaimana kerjasama peserta didik mendiskusikan materi di dalam kelompok?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik mendiskusikan materi dalam kelompok ahli?
3. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam menyampaikan materi terhadap kelompoknya?
4. Bagaimana situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana kondisi sarana lainnya seperti buku yang dijadikan referensi dalam pembelajaran sejarah?

**Refleksi**

1. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw berbantuan alat peraga?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw berbantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?



## Lampiran 10

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA  
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa terhadap pengarahan guru ketika akan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw			√	
2.	Tingkat kesungguhan siswa dalam diskusi atau bekerjasama dengan siswa lain		√		
3.	Peran siswa dalam memberikan pendapat atau gagasan dalam diskusi untuk mendapatkan solusi		√		
4.	Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah untuk mencari cara penyelesaian		√		
5.	Banyaknya siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung		√		
6.	Keaktifan siswa saat menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya			√	
7.	Keaktifan siswa saat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas (menyusun alat peraga)			√	
8.	Semangat siswa selama pembelajaran kooperatif		√		
9.	Kesukaan siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang ditunjukkan dengan sikap gembira, sungguh-sungguh, serius dan penuh tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya		√		
10.	Kepedulian siswa dalam mengikuti model				

	pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw		√		
--	-------------------------------------	--	---	--	--

Pedoman Penilaian :

Skor 1 : Banyak siswa yang melakukan aktivitas < 25%

Skor 2 :  $25\% \leq$  banyak siswa yang melakukan aktivitas < 50%

Skor 3 :  $50\% \leq$  banyak siswa yang melakukan < 75%

Skor 4 : banyak siswa yang melakukan aktivitas  $\geq 75\%$

$$\text{presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{40} \times 100\% = 57,5\%$$



## Lampiran 11

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA  
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Petunjuk Pengisian :

3. Amatilah kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa terhadap pengarahan guru ketika akan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw			√	
2.	Tingkat kesungguhan siswa dalam diskusi atau bekerjasama dengan siswa lain			√	
3.	Peran siswa dalam memberikan pendapat atau gagasan dalam diskusi untuk mendapatkan solusi			√	
4.	Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah untuk mencari cara penyelesaian			√	
5.	Banyaknya siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung		√		
6.	Keaktifan siswa saat menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya			√	
7.	Keaktifan siswa saat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas (menyusun alat peraga)			√	
8.	Semangat siswa selama pembelajaran kooperatif			√	
9.	Kesukaan siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang ditunjukkan dengan sikap gembira, sungguh-sungguh, serius dan penuh			√	

	tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya				
10.	Kepedulian siswa dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw			√	

Pedoman Penilaian :

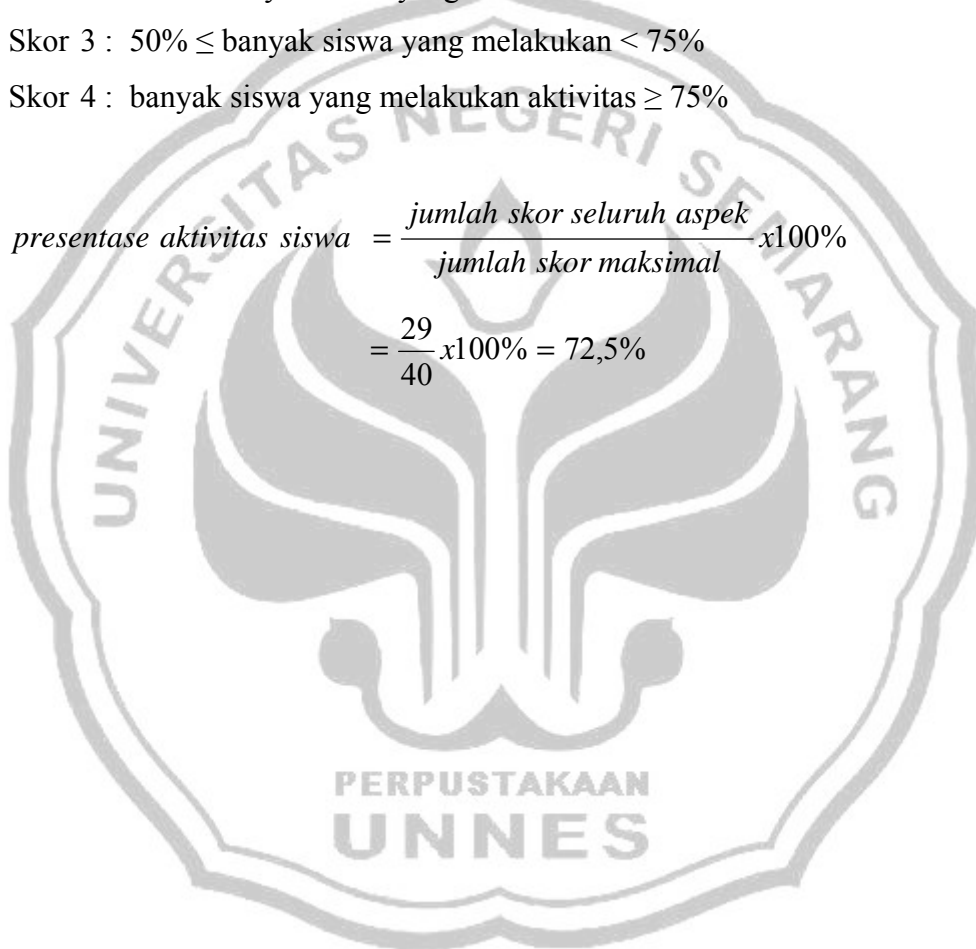
Skor 1 : Banyak siswa yang melakukan aktivitas < 25%

Skor 2 :  $25\% \leq$  banyak siswa yang melakukan aktivitas < 50%

Skor 3 :  $50\% \leq$  banyak siswa yang melakukan < 75%

Skor 4 : banyak siswa yang melakukan aktivitas  $\geq 75\%$

$$\begin{aligned}
 \text{presentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%
 \end{aligned}$$





## Lampiran 12

**HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU  
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah kerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran			√	
2.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa			√	
3.	Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi mengenai jalannya pembelajaran			√	
4.	Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif			√	
5.	Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar selama kegiatan diskusi berlangsung		√		
6.	Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas			√	
7.	Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa			√	
8.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi di akhir pelajaran			√	
9.	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan			√	
10.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas		√		

Pedoman Penilaian:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{presentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{40} \times 100\% = 70\% \end{aligned}$$

Lampiran 13

**HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU  
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah kerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				√
2.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa			√	
3.	Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi mengenai jalannya pembelajaran			√	
4.	Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif			√	
5.	Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar selama kegiatan diskusi berlangsung			√	
6.	Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas			√	
7.	Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa			√	
8.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi di akhir pelajaran			√	
9.	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan			√	
10.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			√	

Pedoman Penilaian:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

$$\begin{aligned} \text{presentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\% \end{aligned}$$



## Lampiran 14

**Daftar Nilai Mid Semester I Kelas XI IS I**  
**Mata Pelajaran Sejarah**  
**SMA Negeri 1 Batang**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	07 8739	Adjib Hamzah	L	77	Tuntas
2	07 8861	Agung Puja Laksana	L	83	Tuntas
3	07 8702	Ana Nisrina	P	67	Tidak Tuntas
4	07 8825	Ariana Yuniarti	P	78	Tuntas
5	07 8826	Ariska Syafaria Agustiani	P	53	Tidak Tuntas
6	07 8664	Deni Saputro	L	63	Tidak Tuntas
7	07 8788	Dina Erfira Faradhilasari	P	56	Tidak Tuntas
8	07 8828	Dian Safitri	P	72	Tuntas
9	07 8749	Dwi Wijayanti	P	87	Tuntas
10	07 8750	Dyah Agustin Susi Susanti	P	86	Tuntas
11	07 8914	Efin Yofan Fauzi	L	74	Tuntas
12	07 8666	Erimpi Marvijayanti	P	60	Tidak Tuntas
13	07 8711	Erki Saksono	L	45	Tidak Tuntas
14	07 8872	Ferinda Ayu Ferdian	P	63	Tidak Tuntas
15	07 8873	Gagat Dwi Anggara	L	50	Tidak Tuntas
16	07 8834	I Gede Arga Anggara	L	70	Tuntas
17	07 8716	Ifa Restiana	P	88	Tuntas
18	07 8718	Indah Fatmawati	P	71	Tuntas
19	07 8836	Irmania Ulfa	P	45	Tidak Tuntas
20	07 8672	Irvianti Arisafera	P	91	Tuntas
21	07 8883	Lilis Sri Lestari	P	75	Tuntas
22	07 9207	Lulut K	L	62	Tidak Tuntas
23	07 8765	Masrukhin	L	65	Tidak Tuntas
24	07 8885	Muh Zulqorain	L	55	Tidak Tuntas
25	07 8886	Muhammad Hijrah S.	L	57	Tidak Tuntas
26	07 8678	Muhtadin Arif Rahman	L	65	Tidak Tuntas
27	07 8771	Nichien Sari	P	78	Tuntas
28	07 8842	Nindita Iriyani	P	65	Tidak Tuntas
29	07 8813	Purwo Febriyanto	L	58	Tidak Tuntas
30	07 8730	Reza Jati Nofiani	P	63	Tidak Tuntas
31	07 8892	Reza Radita Pratama	L	65	Tidak Tuntas
32	07 8731	Riko Banifriawan	L	45	Tidak Tuntas
33	07 8685	Rini Setyawati	P	70	Tuntas
34	07 8687	Santika Ayu Permatasari	P	63	Tidak Tuntas
35	07 8895	Septiara Nugraheni	P	43	Tidak Tuntas
36	07 8816	Taufiq Abdilah	L	40	Tidak Tuntas
37	07 8691	Tegar Galih	L	58	Tidak Tuntas
38	07 8692	Tenti Widyastuti	P	90	Tuntas
39	07 8819	Wiwik Lestariningsih	P	90	Tuntas
40	07 8698	Zuhriyal Fahmi	L	62	Tidak Tuntas

Nilai rata-rata mid semester I = 66,2

Nilai tertinggi = 91

Nilai terendah = 40

Jumlah siswa yang tuntas belajar = 16

Presentase ketuntasan belajar klasikal :

$$\frac{16}{40} \times 100\% = 40\%$$

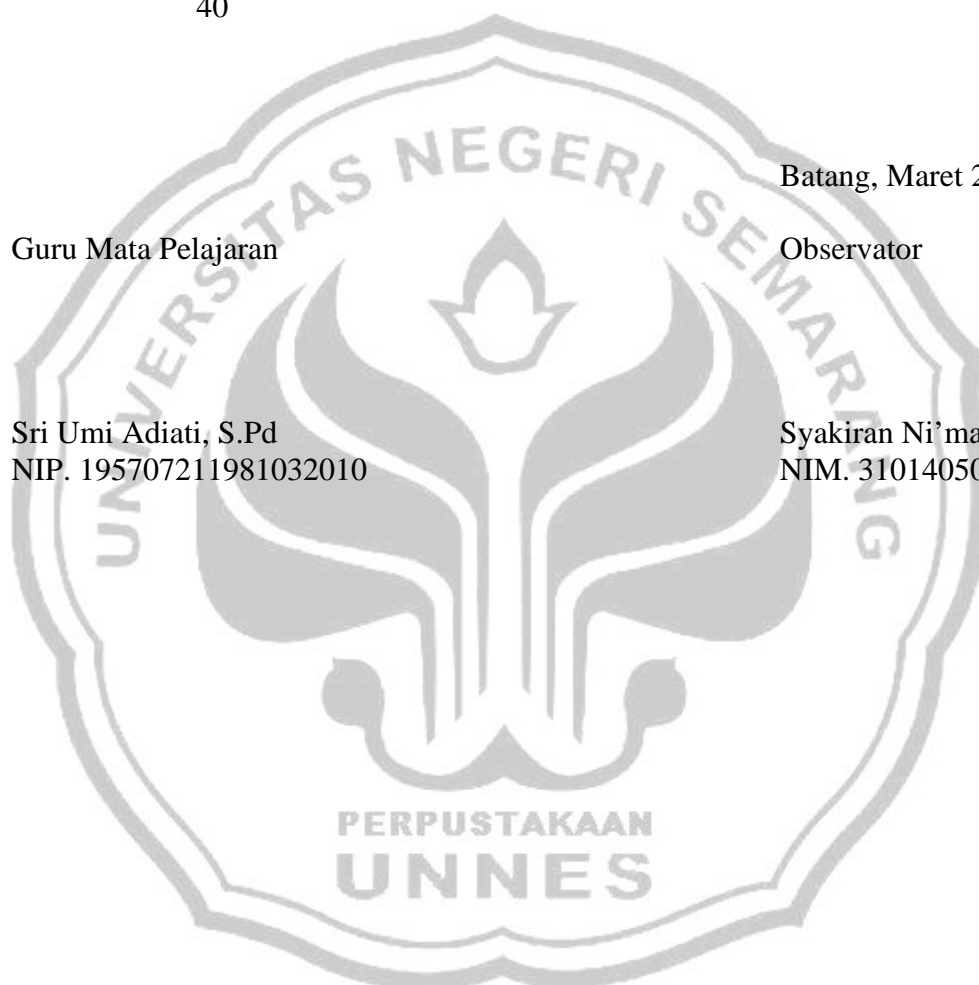
Batang, Maret 2009

Guru Mata Pelajaran

Observator

Sri Umi Adiati, S.Pd  
NIP. 195707211981032010

Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058



## Lampiran 15

**Hasil Evaluasi Siklus I**  
**Kelas XI IS I**  
**Mata Pelajaran Sejarah**  
**SMA Negeri 1 Batang**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	07 8739	Adjib Hamzah	L	75	Tuntas
2	07 8861	Agung Puja Laksana	L	85	Tuntas
3	07 8702	Ana Nisrina	P	75	Tuntas
4	07 8825	Ariana Yuniarti	P	80	Tuntas
5	07 8826	Ariska Syafaria Agustiani	P	65	Tidak Tuntas
6	07 8664	Deni Saputro	L	70	Tuntas
7	07 8788	Dina Erfira Faradhilasari	P	65	Tidak Tuntas
8	07 8828	Dian Safitri	P	80	Tuntas
9	07 8749	Dwi Wijayanti	P	80	Tuntas
10	07 8750	Dyah Agustin Susi Susanti	P	85	Tuntas
11	07 8914	Efin Yofan Fauzi	L	75	Tuntas
12	07 8666	Erimpi Marvijayanti	P	60	Tidak Tuntas
13	07 8711	Erki Saksono	L	55	Tidak Tuntas
14	07 8872	Ferinda Ayu Ferdian	P	70	Tuntas
15	07 8873	Gagat Dwi Anggara	L	60	Tidak Tuntas
16	07 8834	I Gede Arga Anggara	L	75	Tuntas
17	07 8716	Ifa Restiana	P	90	Tuntas
18	07 8718	Indah Fatmawati	P	70	Tuntas
19	07 8836	Irmania Ulfa	P	60	Tidak Tuntas
20	07 8672	Irvianti Arisafera	P	95	Tuntas
21	07 8883	Lilis Sri Lestari	P	85	Tuntas
22	07 9207	Lulut K	L	75	Tuntas
23	07 8765	Masrukhin	L	70	Tuntas
24	07 8885	Muh Zulqornein	L	60	Tidak Tuntas
25	07 8886	Muhammad Hijrah S.	L	70	Tuntas
26	07 8678	Muhtadin Arif Rahman	L	80	Tuntas
27	07 8771	Nichien Sari	P	75	Tuntas
28	07 8842	Nindita Iriyani	P	75	Tuntas
29	07 8813	Purwo Febriyanto	L	65	Tidak Tuntas
30	07 8730	Reza Jati Nofiani	P	75	Tuntas
31	07 8892	Reza Radita Pratama	L	70	Tuntas
32	07 8731	Riko Banifriawan	L	55	Tidak Tuntas
33	07 8685	Rini Setyawati	P	70	Tuntas
34	07 8687	Santika Ayu Permatasari	P	70	Tuntas
35	07 8895	Septiara Nugraheni	P	70	Tuntas
36	07 8816	Taufiq Abdilah	L	55	Tidak Tuntas
37	07 8691	Tegar Galih	L	65	Tidak Tuntas
38	07 8692	Tenti Widyastuti	P	95	Tuntas
39	07 8819	Wiwik Lestariningsih	P	85	Tuntas
40	07 8698	Zuhriyal Fahmi	L	75	Tuntas

Nilai rata-rata siklus I = 72,75

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 55

Jumlah siswa yang tuntas belajar = 29

Presentase ketuntasan belajar klasikal:

$$\frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Guru Mata Pelajaran

Sri Umi Adiati, S.Pd  
NIP. 195707211981032010

Batang, Maret 2009

Observator

Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058



## Lampiran 16

**Hasil Evaluasi Siklus II**  
**Kelas XI IS I**  
**Mata Pelajaran Sejarah**  
**SMA Negeri 1 Batang**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	07 8739	Adjib Hamzah	L	70	Tuntas
2	07 8861	Agung Puja Laksana	L	90	Tuntas
3	07 8702	Ana Nisrina	P	75	Tuntas
4	07 8825	Ariana Yuniarti	P	80	Tuntas
5	07 8826	Ariska Syafaria Agustiani	P	75	Tuntas
6	07 8664	Deni Saputro	L	75	Tuntas
7	07 8788	Dina Erfira Faradhilarsari	P	70	Tuntas
8	07 8828	Dian Safitri	P	90	Tuntas
9	07 8749	Dwi Wijayanti	P	100	Tuntas
10	07 8750	Dyah Agustin Susi Susanti	P	90	Tuntas
11	07 8914	Efin Yofan Fauzi	L	75	Tuntas
12	07 8666	Erimpi Marvijayanti	P	70	Tuntas
13	07 8711	Erki Saksono	L	80	Tuntas
14	07 8872	Ferinda Ayu Ferdian	P	70	Tuntas
15	07 8873	Gagat Dwi Anggara	L	65	Tidak Tuntas
16	07 8834	I Gede Arga Anggara	L	75	Tuntas
17	07 8716	Ifa Restiana	P	90	Tuntas
18	07 8718	Indah Fatmawati	P	70	Tuntas
19	07 8836	Irmania Ulfa	P	65	Tidak Tuntas
20	07 8672	Irvianti Arisafera	P	100	Tuntas
21	07 8883	Lilis Sri Lestari	P	85	Tuntas
22	07 9207	Lulut K	L	75	Tuntas
23	07 8765	Masrukhin	L	65	Tidak Tuntas
24	07 8885	Muh Zulqornein	L	65	Tidak Tuntas
25	07 8886	Muhammad Hijrah S.	L	80	Tuntas
26	07 8678	Muhtadin Arif Rahman	L	75	Tuntas
27	07 8771	Nichien Sari	P	90	Tuntas
28	07 8842	Nindita Iriyani	P	75	Tuntas
29	07 8813	Purwo Febriyanto	L	60	Tidak Tuntas
30	07 8730	Reza Jati Nofiani	P	85	Tuntas
31	07 8892	Reza Radita Pratama	L	80	Tuntas
32	07 8731	Riko Banifriawan	L	65	Tidak Tuntas
33	07 8685	Rini Setyawati	P	80	Tuntas
34	07 8687	Santika Ayu Permatasari	P	70	Tuntas
35	07 8895	Septiara Nugraheni	P	75	Tuntas
36	07 8816	Taufiq Abdilah	L	65	Tidak Tuntas
37	07 8691	Tegar Galih	L	70	Tuntas
38	07 8692	Tenti Widyastuti	P	100	Tuntas
39	07 8819	Wiwik Lestariningsih	P	100	Tuntas
40	07 8698	Zuhriyal Fahmi	L	80	Tuntas



Nilai rata-rata siklus I = 77,88

Nilai tertinggi = 100

Nilai terendah = 60

Jumlah siswa yang tuntas belajar = 33

Presentase ketuntasan belajar klasikal:

$$\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$$

Guru Mata Pelajaran

Sri Umi Adiati, S.Pd  
NIP. 195707211981032010

Batang, Maret 2009

Observator

Syakiran Ni'mah  
NIM. 3101405058



## Lampiran 17

**DAFTAR NAMA KELOMPOK ASAL SIKLUS I****Kelompok 1**

A1 Adjib Hamzah  
 B1 Ariana Yuniarti  
 C1 Ariska Syafaria  
 D1 Erimpi Marvijayanti  
 E1 Rini Setyawati  
 F1 Lulut K  
 A1` Dhina Ervira F

**Kelompok 2**

A2 Erki Saksono  
 B2 Indah Fatmawati  
 C2 Irmania Ulfa  
 D2 Reza Jati Nafsari  
 E2 Riko Banifriawan  
 F2 Santika Ayu P  
 B2` Taufik Abdillah

**Kelompok 3**

A3 Zuhriyat Fahmi  
 B3 Nichien Sari  
 C3 Wiwik Lestariningsih  
 D3 Dyah Agustin S. S  
 E3 Dwi Wijayanti  
 F3 Masrukhin  
 C3` Purwo Febriyanto

**Kelompok 4**

A4 Septiara Nugraheni  
 B4 Ifa Restiana  
 C4 Ana Risrina  
 D4 Gagat Dwi Anggara  
 E4 Muhtadin Arif R  
 F4 Ferinda Ayu Ferdian  
 D4` Dian Safitri

**Kelompok 5**

A5 Tenti Widyastuti  
 B5 Irvianti Arisafera  
 C5 I Gede Arga A  
 D5 Deni Saputro  
 E5 Lilis Sri Lestari  
 F5 Nindita Iriani

**Kelompok 6**

A6 Agung Puja Laksana  
 B6 Efin Yofan Fauzi  
 C6 M. Zulkarnaen  
 D6 Reza Radita Pratama  
 E6 Tegar Galih  
 F6 M. Hijrah S.

## Lampiran 18

**HASIL SKOR PERKEMBANGAN KELOMPOK SIKLUS I**

NO	Nama Siswa / Nama Kelompok	Skor Awal	Skor Perkembangan	Poin
1.	Adjib Hamzah	77	80	20
	Ariana Yuniarti	78	80	20
	Ariska Syafaria	53	80	30
	Erimpi Marvijayanti	60	90	30
	Rini Setyawati	70	80	20
	Lulut K	62	80	30
	Dhina Ervira F	56	80	30
	Jumlah			180
	Rata-rata			25,7
	Kriteria			Tim Super
2.	Erki Saksono	45	80	30
	Indah Fatmawati	71	80	20
	Irmania Ulfa	45	80	30
	Reza Jati Nafsari	63	90	30
	Riko Banifriawan	45	80	30
	Santika Ayu P	63	80	30
	Taufik Abdillah	40	80	30
	Jumlah			200
	Rata-rata			28,6
	Kriteria			Tim Super
3.	Zuhriyat Fahmi	62	90	30
	Nichien Sari	78	90	30
	Wiwik Lestariningsih	90	90	20
	Dyah Agustin S. S	86	90	20
	Dwi Wijayanti	87	90	20
	Masrukhin	65	90	30
	Purwo Febrianto	58	90	30
	Jumlah			180

	Rata-rata Kriteria			25,7 Tim Super
NO	Nama Siswa / Nama Kelompok	Skor Awal	Skor Perkembangan	Poin
4.	Septiara Nugraheni	43	80	30
	Ifa Restiana	88	80	10
	Ana Risrina	67	80	30
	Gagat Dwi Anggara	50	80	30
	Muhtadin Arif R	65	80	30
	Ferinda Ayu Ferdian	63	80	30
	Dian Safitri	72	80	20
	Jumlah			180
	Rata-rata Kriteria			25,7 Tim Super
5.	Tenti Widyastuti	90	90	20
	Irvianti Arisafera	91	90	10
	I Gede Arga A	70	80	20
	Deni Saputro	63	80	30
	Lilis Sri Lestari	75	80	20
	Nindita Iriani	65	90	30
	Jumlah			130
	Rata-rata Kriteria			21,7 Tim Hebat
6.	Agung Puja Laksana	83	80	10
	Efin Yofan Fauzi	74	70	10
	M. Zulkarnaen	55	80	30
	Reza Radita Pratama	65	70	20
	Tegar Galih	58	70	30
	M. Hijrah S.	57	70	30
	Jumlah			130
	Rata-rata Kriteria			21,7 Tim Hebat

## Lampiran 19

**DAFTAR NAMA KELOMPOK ASAL SIKLUS II**

## Kelompok 1

A1 Ifa Restiana  
 B1 Lulut K  
 C1 Irmania Ulfa  
 D1 Muh Hijrah S  
 E1 Nichien Sari

## Kelompok 2

A2 Ariska Syafaria  
 B2 Irvianti Arisafera  
 C2 I Gede Arga  
 D2 Erki Saksono  
 E2 Nindita Irianti

## Kelompok 3

A3 Erimpi Marvijayanti  
 B3 Efin Yofan Fauzi  
 C3 Dwi Wijayanti  
 D3 Reza Jati Noviati  
 E3 Masrukhin

## Kelompok 4

A4 Muh Zulqornein  
 B4 Indah Fatmawati  
 C4 Zuhrijal Fahmi  
 D4 Wiwik Lestariningsih  
 E4 Reza Radita Pratama

## Kelompok 5

A5 Septiara Nugraheni  
 B5 Ana Nisrina  
 C5 Gagat Dwi Anggoro  
 D5 Ferinda Ayu  
 E5 Agung Puja Laksono

## Kelompok 6

A6 Dyah Agustin  
 B6 Riko Banifriawan  
 C6 Ariana Yuniarti  
 D6 Adjib Hamzah  
 E6 Santika Ayu Permatasari

## Kelompok 7

A7 Purwo Febrianto  
 B7 Tegar Galih  
 C7 Deni Saputro  
 D7 Dian Safitri  
 E7 Dina Ervira F

## Kelompok 8

A8 Taufik Abdillah  
 B8 Lilis Sri Lestari  
 C8 Tenti Widyastuti  
 D8 Muhtadin Arif R  
 E8 Rini Setyawati

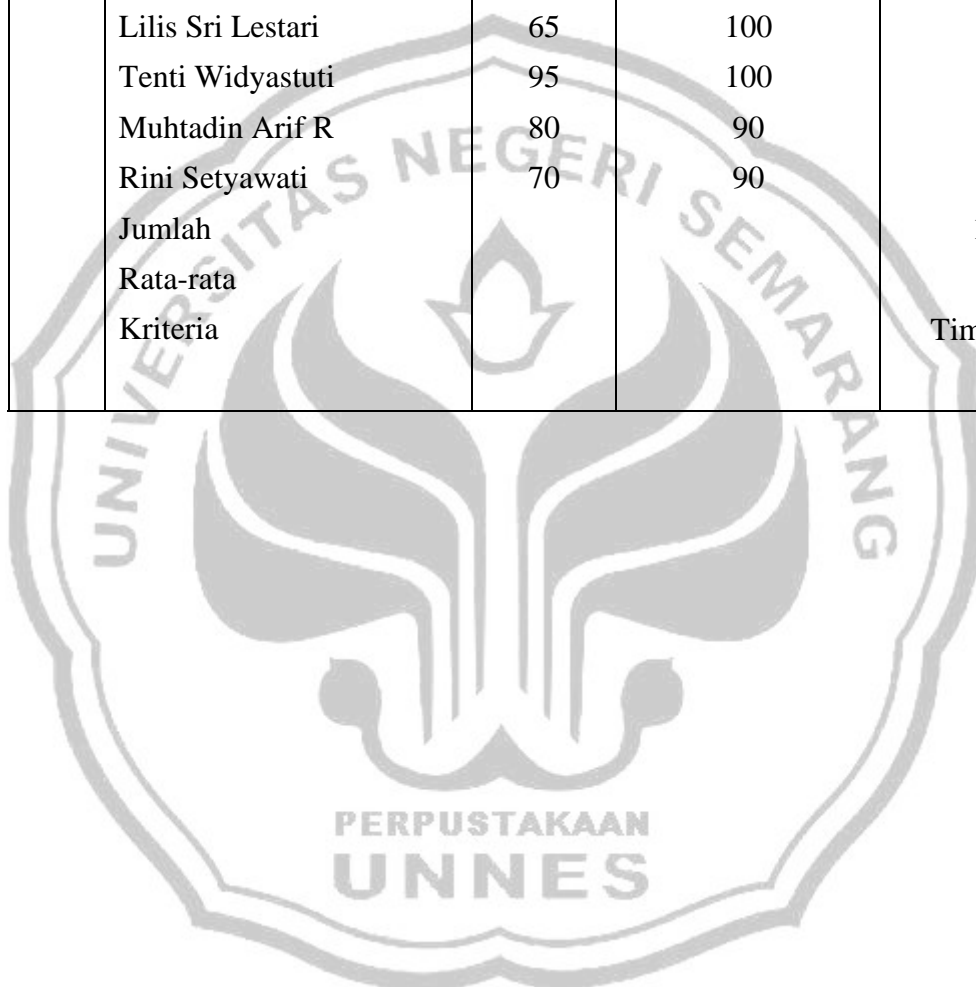
## Lampiran 20

**HASIL SKOR PERKEMBANGAN KELOMPOK SIKLUS II**

NO	Nama Siswa / Nama Kelompok	Skor Awal	Skor Perkembangan	Poin
1.	Ifa Restiana	90	90	20
	Lulut K	75	90	30
	Irmania Ulfa	60	80	30
	Muh Hijrah S	70	80	20
	Nichien Sari	75	90	30
	Jumlah			130
	Rata-rata			26
	Kriteria			Tim Super
2.	Ariska Syafaria	65	100	30
	Irvianti Arisafera	95	100	20
	I Gede Arga A	75	100	30
	Erki Saksono	55	90	30
	Nindita Irianti	75	100	30
	Jumlah			140
	Rata-rata			28
	Kriteria			Tim Super
3.	Erimpi Marvijayanti	60	80	30
	Efin Yofan Fauzi	75	80	20
	Dwi Wijayanti	80	80	20
	Reza Jati Noviati	75	90	30
	Masrukhin	70	80	20
	Jumlah			120

	Rata-rata Kriteria			24 Tim Hebat
NO	Nama Siswa / Nama Kelompok	Skor Awal	Skor Perkembangan	Poin
4.	Muh Zulqornein	60	100	30
	Indah Fatmawati	70	90	30
	Zuhrijal Fahmi	75	90	30
	Wiwik Lestariningsih	85	90	20
	Reza Radita Pratama	70	90	30
	Jumlah			140
	Rata-rata Kriteria			28 Tim Super
5.	Septiara Nugraheni	70	90	30
	Ana Nisrina	75	90	30
	Gagat Dwi Anggoro	60	80	30
	Ferinda Ayu	70	90	30
	Agung Puja Laksono	85	80	10
	Jumlah			130
	Rata-rata Kriteria			26 Tim super
6.	Dyah Agustin	85	100	30
	Riko Banifriawan	55	90	30
	Ariana Yuniarti	80	90	20
	Adjib Hamzah	75	100	30
	Santika Ayu Permatasari	70	100	30
	Jumlah			140
	Rata-rata Kriteria			28 Tim Super
7.	Purwo Febrianto	65	80	30
	Tegar Galih	85	80	10
	Deni Saputro	70	90	30
	Dian Safitri	80	80	20
	Dina Ervira F	65	90	30

	Jumlah Rata-rata Kriteria			120 24 Tim Hebat
NO	Nama Siswa / Nama Kelompok	Skor Awal	Skor Perkembangan	Poin
8.	Taufik Abdillah	55	90	30
	Lilis Sri Lestari	65	100	30
	Tenti Widyastuti	95	100	20
	Muhtadin Arif R	80	90	20
	Rini Setyawati	70	90	30
	Jumlah			130
	Rata-rata Kriteria			26 Tim super





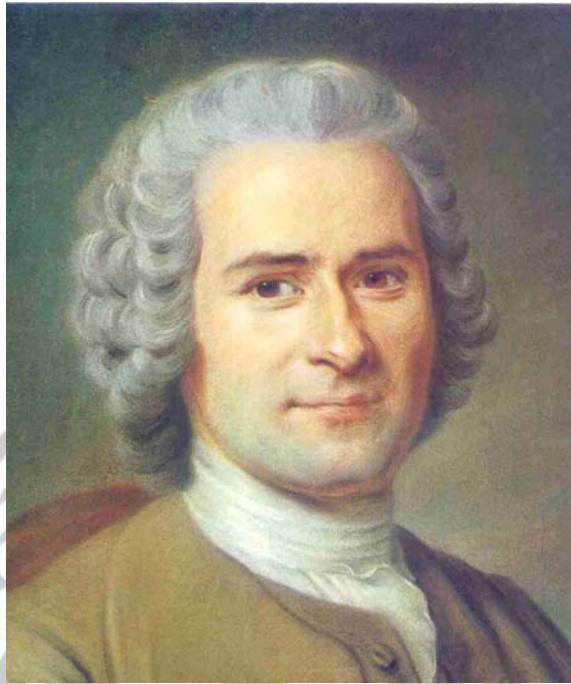
Lampiran 21

## MEDIA GAMBAR DALAM ALAT PERAGA



Penyerbuan benteng *Bastille*

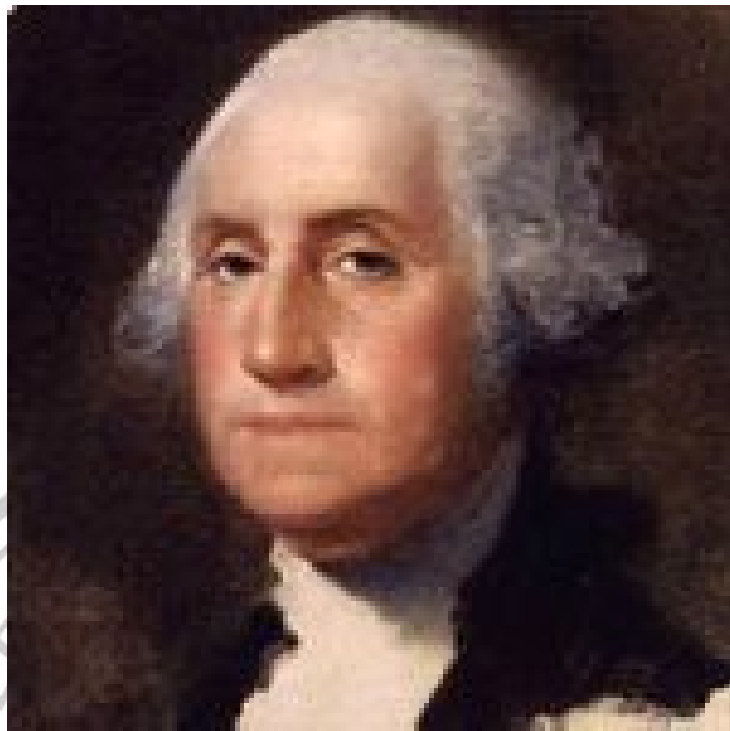
PERPUSTAKAAN  
UNNES



J.J Rousseau



*The Boston Tea Party*

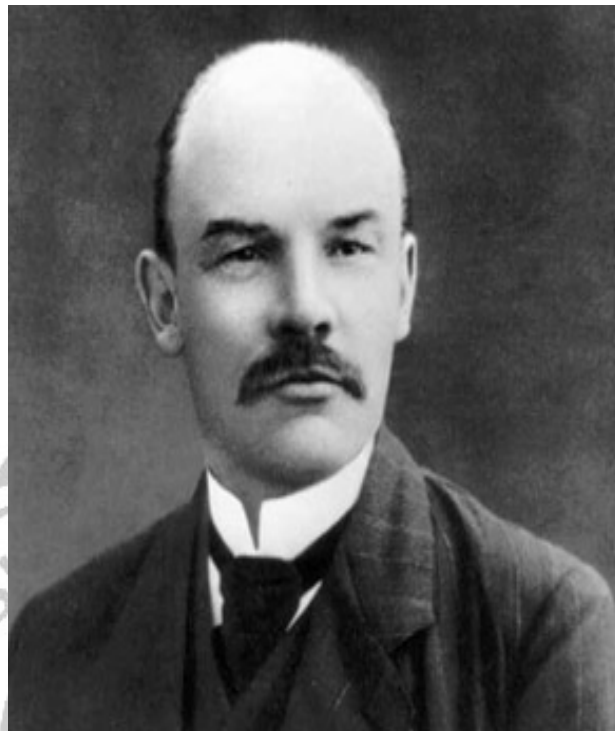


George Washington



Revolusi Bolsheviks





Lampiran 22 Vladimir Ulyanov (Lenin)

**GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN**



### Suasana Pembelajaran di dalam kelas



Guru sedang menjelaskan materi pelajaran



Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok



Guru memberikan bimbingan kepada siswa





Siswa sedang mempresentasikan kembali hasil diskusi

